

**ANALISIS PENGARUH FAKTOR INTERNAL  
DAN FAKTOR LINGKUNGAN EKSTERNAL  
TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA**  
(Studi pada siswa SMA Negeri 1 Semarang)



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu  
syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Diponegoro Semarang

Disusun oleh:

**HANUM RISFI MAHANANI**  
**NIM. 12010110120111**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS**  
**UNIVERSITAS DIPONEGORO**  
**SEMARANG**  
**2014**

## **PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama Penyusun : Hanum Risfi Mahanani  
Nomor Induk Mahasiswa : 12010110120111  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Manajemen  
Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH FAKTOR  
INTERNAL DAN FAKTOR LINGKUNGAN  
EKSTERNAL TERHADAP MINAT  
BERWIRAUSAHA (Studi pada siswa SMA  
Negeri 1 Semarang)**  
Dosen pembimbing : Dr. Ahyar Yuniawan, S.E., M.Si.

Semarang, 16 Juni 2014

Dosen Pembimbing,

(Dr. Ahyar Yuniawan, S.E., M.Si.)  
NIP. 197006171998021001

## **PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN**

Nama Penyusun : Hanum Risfi Mahanani  
Nomor Induk Mahasiswa : 12010110120111  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Manajemen  
Judul Penelitian Skripsi : **ANALISIS PENGARUH FAKTOR  
INTERNAL DAN FAKTOR LINGKUNGAN  
EKSTERNAL TERHADAP MINAT  
BERWIRAUSAHA (Studi pada siswa SMA  
Negeri 1 Semarang)**

**Telah dinyatakan lulus ujian tanggal 30 Juni 2014**

Tim Penguji :

1. Dr. Ahyar Yuniawan, SE., M.Si (.....)
2. Eisha Lataruva, SE., MM (.....)
3. Dr. Hj Indi Djastuti, MS (.....)

## **PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Hanum Risfi Mahanani menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **ANALISIS PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN FAKTOR LINGKUNGAN EKSTERNAL TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA (Studi pada siswa SMA Negeri 1 Semarang)** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik yang disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian bahwa saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 16 Juni 2014  
Yang membuat pernyataan,

(Hanum Risfi Mahanani)  
NIM. 12010110120111

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO:

- Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai(dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.  
**(Qs. Alam Nasyrah ayat 6-7)**
- Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua  
**(Aristoteles)**
- Kemenangan yang seindah-indahnya dan sesukar-sukarnya yang boleh direbut oleh manusia ialah menundukkan diri sendiri  
**(Ibu Kartini)**
- Success isn't something that just happens, success is learned, success is practiced & then it is shared.  
**(Sparky Anderson)**

*Karya ini dipersembahkan kepada :*

*Bapak, Ibu, kakak dan adikku tercinta yang selalu memberi motivasi dan doa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, terimakasih atas kesabaran dan doa yang tiada henti, serta kasih sayang yang takkan tergantikan.*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor internal dan faktor lingkungan eksternal terhadap minat berwirausaha siswa. Studi ini dilakukan pada Sekolah Menengah Atas dikarenakan saat ini banyak anak muda yang sudah berwirausaha. Target populasi penelitian ini adalah 915 siswa SMA Negeri 1 Semarang. Jumlah sampel yang digunakan adalah 200 siswa dengan menggunakan purposive sampling.

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode regresi, dimana untuk mencapai tujuan yaitu menganalisis pengaruh variabel independen yaitu percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, keberanian mengambil risiko, kepemimpinan, berorientasi pada masa depan, dan inovasi dan kreatifitas dalam faktor internal serta lingkungan sosial dan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan teknologi dalam faktor lingkungan eksternal terhadap variabel dependen yaitu minat berwirausaha.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel lingkungan sosial dan keluarga serta variabel lingkungan teknologi masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Sedangkan untuk variabel baik itu percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, keberanian mengambil risiko, kepemimpinan, berorientasi pada masa depan, inovasi dan kreatifitas, serta lingkungan sekolah tidak ada pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Dapat disimpulkan bahwa hanya dua variabel independen saja yaitu lingkungan sosial dan keluarga dan lingkungan teknologi yang berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha pada siswa SMA Negeri 1 Semarang.

**Kata kunci** : percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, keberanian mengambil risiko, kepemimpinan, berorientasi pada masa depan, dan inovasi dan kreatifitas dalam faktor internal serta lingkungan sosial dan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan teknologi, minat wirausaha.

## **ABSTRACT**

*This study aims to examine the internal factors and the external environmental factors on students' interest in entrepreneurship. This study was conducted in high school because many young people who already become an entrepreneur. The target population of this study is 915 students of SMA Negeri 1 Semarang. The number of samples used is 200 students using purposive sampling.*

*This study using Regression Method, where to achieve the goal is to analyze the influence of the independent variable are self confidence, task and result orientation, courage to take risk, leadership, future orientation, innovation and creativity that included to internal factors and social and family environment, school environment, and technology environment that included to external factors to the dependent variable are the interest in entrepreneurship.*

*The results shows that each social and family environment variable and technology environment variable was influence positively dan significant to entrepreneurship's interst. Whereas for self confidence, task and result orientation, courage to take risk, leadership, future orientation, innovation and creativity, and school environment variable did not had any significant influence. The conclusion is there are only two independent variable are social and family environment and technology environment tha influence positively to the student's interest of entrepreneurship.*

*Keywords :self confidence, task and result orientation, courage to take risk, leadership, future orientation, innovation and creativity, social and family environment, school environment, technology environment, and entrepreneur's interest*

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim,*

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Lingkungan Eksternal terhadap Minat Berwirausaha** dengan baik. Skripsi ini disusun guna memenuhi syarat dalam menyelesaikan pendidikan program strata satu (S1) pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari bahwa selama proses hingga terselesaikannya penyusunan skripsi ini banyak mendapat kontribusi dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bantuan, dukungan serta saran yang telah diberikan. Oleh karena itu, tidak berlebihan apabila dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Drs. H. Mohamad Nasir, M.Si, Ph.D, Akt selaku Dekan Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Bapak Dr. Ahyar Yuniawan, SE., M. Si selaku dosen pembimbing yang meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan dengan segenap kesabaran memberikan bimbingan, ilmu serta saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.



3. Ibu Dr. Irene Rini Demi Pangestuti, ME selaku dosen wali yang telah banyak membantu penulis selama menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
4. Bapak dan Ibu Dosen Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan.
5. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang yang telah membantu penulis selama masa perkuliahan.
6. Bapak Adib selaku Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Semarang yang dengan baik hati membantu kelancaran selama penelitian berlangsung.
7. Para responden yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner demi kelancaran penelitian ini.
8. Keluarga tercinta sebagai anugrah terbesar dalam hidupku: Bapak dan Ibu yang selalu ada 24 jam memberi perhatian, kasih sayang, nasihat, kepercayaan, doa dan dukungan penuh tiada henti. Mbak Astri, Mas Rio dan Adek Upik yang juga telah memberikan support, semangat, kasih sayang, dan doa terbaik.
9. Seluruh keluarga besar Soebardjo dan Soemarno atas dukungan dan doa.
10. Akbar yang senantiasa memberi motivasi, support, semangat, perhatian, menjadi tempat curhat, dan selalu menemani ketika aku membutuhkan bantuan.

11. Sahabat-sahabat BHku seperjuangan Ghina, Vanda, Dita, dan Sonia yang selalu memberi keceriaan, canda tawa, semangat dan motivasi ketika berkumpul bersama, tidak ada yang bisa menggantikan persahabatan kita semoga persahabatan kita langgeng selamanya.
12. Sahabat terbaikku dari jaman TK sampai selamanya Ayu yang sangat setia menjadi sahabat, saudara, dan partnerku.
13. Sahabat-sahabatku BBF Sapi, Miljem, Gre, Kiki, Peuz, Ninok yang selalu meluangkan waktu untuk kumpul bareng walaupun memiliki kesibukan masing-masing yang luarbiasa.
14. Teman-teman KKN Desa Karangayu, Cepiring, Kendal Glenyse, Hanum, Yuni, Amin, Mas jun, Dali, dan Satria atas pengalaman yang diberikan selama bersukaria di desa.
15. Teman-teman satu perjuangan Anita, Sischa dan teman satu dosen pembimbing Pak Ahyar yang saling memberikan informasi, semangat, dan motivasi.
16. Teman-teman satu angkatan Manajemen 2010 Reguler 1 yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas kenangan indah selama di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
17. Dan juga buat keponakan-keponakan lucu gembul rafa, keyzha, fara yang selalu memberi kebahagiaan di saat-saat suntukku tiba.

18. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas bantuannya dalam terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak agar penulis dapat lebih menyempurnakan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun orang lain yang membacanya.

Semarang, 16 Juni 2014

Penulis,

Hanum Risfi Mahanani

NIM. 12010110120111

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERTANYAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK .....	vi
<i>ABSTRACT</i> .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR TABEL .....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	10
1.3 Pembatas Masalah .....	11
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	11
1.4 Sistematika Penelitian .....	13
BAB II TELAAH PUSTAKA.....	15
2.1 Landasan Teori.....	15
2.1.1 Kewirausahaan.....	15
2.1.2 Minat Wirausaha.....	20

2.1.3 Faktor Internal.....	23
2.1.3.1 Percaya Diri .....	24
2.1.3.2 Berorientasi pada Tugas dan Hasil.....	25
2.1.3.3 Keberanian Mengambil Risiko .....	27
2.1.3.4 Kepemimpinan .....	28
2.1.3.5 Berorientasi pada Masa Depan .....	29
2.1.3.6 Inovasi dan Kreatifitas.....	30
2.1.4 Faktor Lingkungan Eksternal .....	33
2.1.4.1 Lingkungan Sosial dan Keluarga.....	34
2.1.4.2 Lingkungan Sekolah.....	37
2.1.4.3 Lingkungan Teknologi.....	39
2.2 Hubungan antar Variabel .....	41
2.2.1 Hubungan antara Percaya Diri dengan Minat Berwirausaha.....	41
2.2.2 Hubungan antara Berorientasi pada Tugas dan Hasil dengan Minat Berwirausaha.....	42
2.2.3 Hubungan antara Keberanian Mengambil Risiko dengan Minat Berwirausaha.....	42
2.2.4 Hubungan antara Kepemimpinan dengan Minat Berwirausaha.....	43
2.2.5 Hubungan antara Berorientasi pada Masa Depan dengan Minat Berwirausaha.....	44
2.2.6 Hubungan antara Inovasi dan Kreatifitas dengan Minat Berwirausaha.....	45

2.2.7 Hubungan antara Lingkungan Sosial dan Keluarga dengan Minat	
Berwirausaha.....	46
2.2.8 Hubungan antara Lingkungan Sekolah dengan Minat	
Berwirausaha.....	47
2.2.9 Hubungan antara Lingkungan Teknologi dengan Minat	
Berwirausaha.....	48
2.3 Penelitian Terdahulu .....	48
2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis .....	56
2.5 Hipotesis Penelitian .....	57
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>58</b>
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	58
3.1.1 Variabel Penelitian.....	58
3.1.2 Definisi Operasional .....	59
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	64
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	66
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	67
3.5 Metode Analisis Data .....	68
<b>BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>80</b>
4.1 Deskripsi Objek Penelitian .....	80
4.1.1 Gambaran Umum SMA Negeri 1 Semarang.....	80
4.1.2 Gambaran Umum Responden .....	83
4.2 Analisis Data Penelitian .....	85
4.2.1 Analisis Deskriptif .....	85

4.3 Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	103
4.3.1 Uji Validitas.....	103
4.3.2 Uji Reliabilitas.....	104
4.4 Uji Asumsi Klasik.....	105
4.4.1 Uji Normalitas.....	106
4.4.2 Uji Multikolinieritas.....	114
4.4.3 Uji Heterokedastisitas.....	115
4.5 Analisis Linier Berganda .....	116
4.6 Uji Goodness of Fit .....	118
4.6.1 Koefisien Determinasi.....	118
4.6.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	119
4.6.3 Uji Signifikansi Parsial (Uji t).....	121
4.7 Pengujian Hipotesis.....	122
4.8 Interpretasi Hasil .....	125
4.8.1 Pembahasan .....	125
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>136</b>
5.1 Simpulan Hasil Penelitian.....	136
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	138
5.3 Saran .....	138
5.3.1 Saran bagi Sekolah .....	138
5.3.2 Saran untuk Penelitian Mendatang .....	138
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>139</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>144</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan 2011 – 2013 .....	2
Tabel 1.2 Daftar Wirausahawan di Indonesia pada Tahun 2011-2013 .....	3
Tabel 2.1 Kumpulan Penelitian Terdahulu .....	53
Tabel 3.1 Daftar Operasional Variabel .....	61
Tabel 3.2 Target Populasi .....	64
Tabel 4.1 Crosstabulation Profil Responden .....	84
Tabel 4.2 Tanggapan responden mengenai Percaya Diri.....	86
Tabel 4.3 Tanggapan responden mengenai Berorientasi pada Tugas dan Hasil.....	88
Tabel 4.4 Tanggapan responden mengenai Keberanian Mengambil Risiko.....	90
Tabel 4.5 Tanggapan responden mengenai Kepemimpinan.....	92
Tabel 4.6 Tanggapan responden mengenai Berorientasi pada Masa Depan.....	94
Tabel 4.7 Tanggapan responden mengenai Inovasi dan Kreatifitas.....	96
Tabel 4.8 Tanggapan responden mengenai Lingkungan Sosial dan Keluarga.....	98
Tabel 4.9 Tanggapan responden mengenai Lingkungan Sekolah.....	99
Tabel 4.10 Tanggapan responden mengenai Lingkungan Teknologi.....	101
Tabel 4.11 Tanggapan responden mengenai Minat Berwirausaha.....	102
Tabel 4.12 Hasil Pengujian Validitas.....	103
Tabel 4.13 Hasil Pengujian Reliabilitas .....	105
Tabel 4.14 Uji Normalitas Saphiro-Wilk .....	108
Tabel 4.15 Pengujian Multikolinieritas.....	111



Tabel 4.16 Model Regresi .....	117
Tabel 4.17 Model Summary .....	119
Tabel 4.18 Uji F .....	120
Tabel 4.19 Uji t .....	114

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teroritis.....	56
Gambar 3.1 Diagram Alur Teknik Analisis SEM .....	72
Gambar 4.1 Histogram .....	106
Gambar 4.2 Diagram Normalitas dengan Diagram P-P Plot .....	107
Gambar 4.3 Normal Q-Q Plot Minat Berwirausaha .....	109
Gambar 4.4 Normal Q-Q Plot Percaya Diri .....	109
Gambar 4.5 Normal Q-Q Plot Berorientasi pada Tugas dan Hasil .....	110
Gambar 4.6 Normal Q-Q Plot Keberanian Mengambil Risiko .....	110
Gambar 4.7 Normal Q-Q Plot Kepemimpinan .....	111
Gambar 4.8 Normal Q-Q Plot Berorientasi pada Masa Depan .....	111
Gambar 4.9 Normal Q-Q Plot Inovasi dan Kreatifitas .....	112
Gambar 4.10 Normal Q-Q Plot Lingkungan Sosial dan Keluarga .....	112
Gambar 4.11 Normal Q-Q Plot Lingkungan Sekolah .....	113
Gambar 4.12 Normal Q-Q Plot Lingkungan Teknologi .....	113
Gambar 4.13 Pengujian Heterokedastisitas .....	116

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran A Kuesioner Penelitian

Lampiran B Surat Ijin Penelitian

Lampiran C Tabulasi Jawaban Responden

Lampiran D Output Olah Data SPSS

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Banyaknya masyarakat yang semakin sulit untuk menemukan lapangan pekerjaan pada masa kini menimbulkan banyak sekali pengangguran khususnya di Indonesia. Jumlah saing para pencari kerja yang banyak tidak sebanding dengan ketatnya dalam seleksi pekerjaan yang terbatas. Bahkan orang-orang yang bergelar sarjanapun sekarang ini bukan menjadi jaminan untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan *degree* mereka. Dampaknya adalah banyak para pelamar kerja yang mendapat suatu pekerjaan yang tidak sesuai dengan pendidikan mereka, mendapatkan pekerjaan yang tidak layak, atau bahkan akan menjadi pengangguran yang tentunya sangat ditakuti oleh para pencari kerja.

Di Indonesia sangat sulit untuk mendapatkan pekerjaan. Hal ini semakin memperparah keadaan ekonomi bangsa dengan timbulnya penangguran yang ada. Oleh karena itu, di dalam perekonomian negara berwirausaha merupakan alasan betapa pentingnya hal tersebut dikembangkan. Akhirnya, banyak orang yang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan dengan cara salah satunya adalah mendirikan usaha sendiri atau yang lebih dikenal sebagai berwirausaha. Menurut Zuli Purnamawati (2009) menjadi pengusaha merupakan alternatif pilihan yang tepat. Paling tidak, dengan berwirausaha berarti menyediakan lapangan kerja bagi diri sendiri dan tidak bergantung pada orang lain.

**Tabel 1.1**  
**Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan**  
**2004 -2013**

No	Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	2011		2012		2013	
		Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari	Agustus
1	Tidak/belum pernah sekolah	92.142	190.370	123.213	82.411	109.865	77.450
2	Tidak tamat SD	552.939	686.895	590.719	503.379	513.534	477.156
3	SD	1.275.890	1.120.090	1.415.111	1.449.508	1.421.653	1.339.072
4	SLTP	1.803.009	1.890.755	1.716.450	1.701.294	1.822.395	1.682.945
5	SLTA Umum	2.264.376	2.042.629	1.983.591	1.832.109	1.841.545	1.925.563
6	SLTA Kejuruan	1.082.101	1.032.317	990.325	1.041.265	847.052	1.259.444
7	D I,II,III/Akademi	434.457	244.687	252.877	196.780	192.762	187.059
8	Universitas	612.717	492.343	541.955	438.210	421.717	441.048
Total		8.117.631	7.700.086	7.614.241	7.244.956	7.170.523	7.389.737

Sumber: Badan Pusat Statistik 2011,2012 dan 2013

**Tabel 1.2****Daftar Wirausahawan di Indonesia pada Tahun 2011-2014**

No	Status Pekerjaan Utama	2011		2012		2013	
		Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari	Agustus
1	Berusaha Sendiri	21.149.311	19.415.464	19.543.475	18.440.772	19.139.344	18.710.007
2	Berusaha Dibantu						
	Buruh Tidak Tetap	21.308.835	19.662.375	20.367.416	18.761.405	19.380.757	18.660.698
3	Berusaha Dibantu						
	Buruh Tetap	3.594.568	3.717.869	3.930.691	3.873.041	4.026.097	3.755.510
	TOTAL	46.052.714	42.795.708	43.841.582	41.075.218	42.546.198	41.126.215

Sumber: Badan Pusat Statistik 2011, 2012 dan 2013

Seorang wirausahawan adalah seorang yang memiliki keahlian untuk menjual, mulai dari menawarkan ide hingga komoditas baik berupa produk atau jasa. Seorang wirausahawan (*entrepreneur*) adalah seseorang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil risiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang yang signifikan dan menggabungkan sumber-sumber daya yang diperlukan sehingga sumber-sumber daya itu bisa dikapitalisasikan (Zimmerer, 2008).

Dengan kreativitasnya, wirausahawan mampu beradaptasi dengan berbagai situasi dan kondisi lingkungan. Sebagai pelaku bisnis, wirausahawan harus mengetahui dengan baik manajemen penjualan, gaya dan fungsi manajemen. Untuk berhasil, ia harus mampu berkomunikasi dan menguasai beberapa elemen kecakapan manajerial, serta mengetahui teknik menjual yang

strategis mulai dari pengetahuan tentang produk, ciri khas produk dan daya saing produk terhadap produk sejenis (Mahesa, 2012). Begitu pula yang dikatakan oleh Rye (1995) bahwa seorang wirausahawan adalah seorang yang mengorganisasikan dan mengarahkan usaha baru. Wirausahawan berani mengambil risiko yang terkait dengan proses pemulaian.

Menurut Randy (2013), *Entrepreneur* yang kuat dan dengan jumlah yang banyak membuat bangsa ini semakin kokoh dalam menjaga stabilitas ekonomi bangsa. Ekonomi yang stabil membuat bangsa ini kuat terhadap badai krisis keuangan ataupun krisis global yang terjadi saat ini. Di samping menjaga stabilitas ekonomi bangsa dengan banyaknya *entrepreneur* banyak memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat luas. Untuk itu perlu adanya sosialisasi lebih mengenai *entrepreneurship* kepada masyarakat luas yang tentunya sangat memberikan manfaat tersendiri.

Menurut Alma (2004), manfaat adanya wirausaha antara lain:

1. Menambah daya tampung kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran.
2. Sebagai generator pembangunan lingkungan, bidang produksi, distribusi, pemeliharaan lingkungan dan sebagainya.
3. Menjadi contoh anggota masyarakat lain, sebagai pribadi unggul yang patut dicontoh, diteledani karena seorang wirausahawan adalah orang yang terpuji, jujur, tidak merugikan orang lain.
4. Selalu mematuhi hukum dan ketentuan yang berlaku.

5. Berusaha memberi bantuan kepada orang lain dan pembangunan sosial, sesuai dengan kemampuannya.
6. Berusaha mendidik karyawannya menjadi orang yang mandiri, disiplin, jujur, tekun dalam menjalankan pekerjaan.
7. Memberi contoh bagaimana kita harus bekerja keras tetapi tidak melupakan perintah agama.
8. Hidup secara efisien tidak berfoya-foya, dan tidak boros.
9. Memelihara keserasian lingkungan baik dengan alam maupun dengan masyarakat sekitar.

Seiring dengan membaiknya stabilitas perekonomian nasional, muncul anak-anak muda yang menjadi inspirasi generasinya. Mereka muncul karena keberanian, kejelian, ketekunan, dan semangat jiwa muda yang terus membara. Dunia bisnis yang digambarkan dengan orang-orang yang eksekutif kini tidak lagi didominasi kalangan usia tua. Justru kini semakin banyak anak muda yang sukses berbisnis. Pemerintah juga melihat potensi ini sebagai bagian dari perkembangan perekonomian nasional. Anak muda pun mulai didorong terjun dan menggeluti dunia bisnis, apapun bentuknya. Tentunya yang sesuai dengan ide, kreativitas, dan kemampuan masing-masing (Moerti, 2013). Semakin maraknya trend global dalam perkembangan dunia bisnis yang kian memunculkan banyak wirausahawan muda dengan apresiasi, kreatifitas, dan inovasi yang tinggi ini menimbulkan semangat kepada para pemuda-pemudi lainnya untuk saling berkompetisi dalam dunia bisnis. Kini banyak pengusaha muda yang memulai kariernya di usia remaja, bahkan banyak juga yang memulai kariernya sejak berusia di bawah 10



tahun. Walaupun terbilang anak-anak atau remaja, tapi sebagian mereka sukses membuktikan kemampuan bisnisnya itu (Bambani, 2013).

Akan tetapi, untuk menjadi pengusaha tidak bisa diraih dalam waktu singkat. Potensi dan kemampuan yang ada, perlu diasah sejak dini. Bimbingan dan pelatihan yang berkelanjutan bagi calon *entrepreneur* muda berbakat juga perlu dilakukan. Kewirausahaan bukan keturunan akan tetapi dapat dihasilkan melalui pendidikan dan pelatihan. Pendidikan dan pelatihan kewirausahaan meliputi dua aspek yaitu pendidikan mental dan kemampuan atau keahlian (Sunarya, 2011).

Seperti yang dilangsir dalam forum Pengusaha Muda Indonesia (2013), lingkungan merupakan faktor utama yang mempengaruhi perkembangan anak. Lingkungan bisa merupakan lingkungan keluarga maupun sekolah. *Entrepreneurship* sangat dibutuhkan oleh anak karena jika ini diberikan oleh guru secara kontinyu lambat laun akan tertanam di mindset anak tentang *entrepreneurship*. Kelak ketika dewasa nanti anak akan terbiasa dengan *entrepreneurship* dan yang terpenting lagi anak tidak akan takut dengan resiko akan rugi. Masuknya nilai-nilai *entrepreneurship* pada kurikulum sekolah mewajibkan guru untuk selalu mengaitkan pelajaran yang diajarkan terlepas bidang studi apapun yang diajarkan untuk selalu dikaitkan dengan *entrepreneurship*. Hal ini yang akan membuat anak mempunyai banyak pengetahuan *entrepreneurship*. Kegiatan sekolah yang berkaitan dengan *entrepreneurship* merupakan penyeimbang bagi anak untuk menerapkan apa yang ia peroleh dari pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut.

Lingkungan itu sendiri terbagi menjadi dua yaitu lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Faktor lingkungan internal terdiri dari percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, keberanian mengambil risiko, kepemimpinan, dan berorientasi pada masa depan. Sedangkan faktor lingkungan eksternal terdiri dari lingkungan ekonomi, lingkungan teknologi, lingkungan sosial dan keluarga, dan lingkungan demografi (Yuriski, 2008).

Terlihat jelas betapa pentingnya wirausaha ditanamkan sejak dini. Pemerintah menanamkan jiwa kewirausahaan kepada generasi muda di Indonesia dengan memberikan pelatihan di sekolah, mulai jenjang SMA hingga mahasiswa. Dalam hal ini upaya pemerintah khususnya Kementerian Pendidikan Nasional yaitu memberi dukungan dengan program pendidikan kewirausahaan yang diberikan pada kurikulum sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan manusia yang berjiwa kreatif, inovatif, sportif, dan wirausaha (Budi, 2012).

Pemerintah juga mengadakan Gerakan Kewirausahaan Nasional (GKN) 2013 yang terbuka untuk umum tetapi gerakan ini lebih diarahkan kepada kaum muda. GKN dimaksudkan untuk menciptakan karakter-karakter wirausaha yang tangguh dan handal, memiliki daya kreativitas dan inovasi yang tinggi sehingga mampu bersaing ditengah globalisasi perekonomian. Berdasarkan data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, minat lulusan lembaga pendidikan untuk berwirausaha sangat rendah, yaitu bagi lulusan SLTA (22,63 persen) dan perguruan tinggi (6,14 persen). Sedangkan mereka yang berpendidikan SD dan SMP justru memiliki kemandirian untuk berusaha sendiri (32,46 persen). Terdapat kecenderungan para pemuda berpendidikan SLTA (61,87

persen) dan sarjana (83,20 persen) memilih menjadi pekerja atau karyawan dibanding menjadi wirausaha. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin rendah kemandirian dan motivasi untuk menjadi wirausaha<sup>1</sup>.

Penelitian ini akan dilakukan di SMA Negeri 1 Semarang yang memiliki sebuah Visi<sup>2</sup> yaitu: Sekolah sebagai pusat keunggulan IMTAQ dan IPTEK berwawasan lingkungan serta mampu bersaing di era global selaras dengan kepribadian nasional. Menurut Wibisono (2006), visi merupakan rangkaian kalimat yang menyatakan cita-cita atau impian sebuah organisasi yang ingin dicapai di masa depan. Sedangkan misi merupakan rangkaian kalimat yang menyatakan tujuan atau alasan eksistensi organisasi yang memuat apa yang disediakan oleh organisasi kepada masyarakat serta untuk mencapai visinya.

Misi SMA Negeri 1 Semarang yaitu:

1. Melaksanakan kegiatan untuk meningkatkan akhlak mulia yang berlandaskan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Melaksanakan pembelajaran, pelatihan, dan bimbingan secara efektif untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang berwawasan lingkungan sehingga mampu bersaing di era global.
3. Melaksanakan kegiatan yang sesuai dengan kepribadian bangsa dan menanamkan semangat kebangsaan.
4. Mengupayakan pelestarian fungsi lingkungan dan mencegah pencemaran yang merusak lingkungan hidup.

---

<sup>1</sup> Sumber: <http://www.spiritgkn.com/index.php?pilih=hal&id=8>

5. Meningkatkan kualitas sumber daya lingkungan dan mencegah pencemaran yang merusak lingkungan hidup.
6. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia menuju profesionalisme. pendidik dan tenaga kependidikan yang mampu bersaing di era global.
7. Menyelenggarakan sistem administrasi sekolah berbasis ICT dan pelayanan prima.
8. Menerapkan manajemen partisipatif yang berstandar internasional dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan stakeholder sekolah.

Dari penjelasan di atas, melalui penelitian ini siswa dapat mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang kewirausahaan yang akan menginspirasi siswa bahwa untuk bersaing di era global dapat dilakukan dengan cara berwirausaha. Selain itu, dengan berwirausaha siswa akan memiliki sumber daya yang berkualitas karena watak wirausaha akan timbul dengan sendirinya ketika siswa memiliki minat untuk berwirausaha. Dengan demikian penelitian ini selaras dengan visi dan misi SMA Negeri 1 Semarang yaitu untuk pusat IPTEK yang berwawasan lingkungan serta mampu bersaing di era global dengan misi melaksanakan pembelajaran, pelatihan, dan bimbingan secara efektif untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang berwawasan lingkungan sehingga mampu bersaing di era global. Penelitian ini berguna untuk mengetahui apa yang mempengaruhi minat siswa untuk berwirausaha dengan mencari faktor-faktor yang ada pada internal dan lingkungan eksternal pada siswa.

---

<sup>2</sup>Sumber: [http://sman1-smg.sch.id/?page\\_id=135](http://sman1-smg.sch.id/?page_id=135)

## 1.2 Rumusan Masalah

Ditinjau dari penjelasan di atas sudah jelas terlihat pentingnya kewirausahaan untuk kaum muda sedini mungkin. Untuk itu menumbuhkan minat siswa terhadap wirausaha menjadi hal yang penting pula. Namun, masih banyak para pelajar yang belum mengerti tentang manfaat kewirausahaan sehingga diadakan pendidikan kewirausahaan yang dapat menunjang minat siswa untuk terjun ke dalam dunia bisnis.

Dalam memahami seberapa jauh antusiasme kaum muda terhadap berbisnis, maka perlu dikaji mengenai sejumlah faktor yang diperkirakan bisa menimbulkan minat siswa untuk berwirausaha. Faktor yang ingin dikaji ditinjau dari aspek internal dan juga lingkungan eksternal pada siswa yang nantinya pada masing-masing aspek faktor akan dijabarkan lagi. Percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil risiko, kepemimpinan, berorientasi pada masa depan, serta inovasi dan kreatifitas merupakan faktor internal. Sedangkan lingkungan sosial dan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan teknologi yang merupakan faktor lingkungan eksternal.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah pengaruh sejumlah faktor internal yang meliputi percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil risiko, kepemimpinan, berorientasi pada masa depan, serta inovasi dan kreatifitas terhadap minat berwirausaha pada siswa SMA Negeri 1 Semarang?

- b. Apakah pengaruh sejumlah faktor lingkungan eksternal yang meliputi lingkungan sosial dan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan teknologi terhadap minat berwirausaha pada siswa SMA Negeri 1 Semarang?
- c. Apakah pengaruh faktor lingkungan eksternal yang memoderasi faktor internal terhadap minat berwirausaha pada siswa SMA Negeri 1 Semarang?

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Agar pembahasan tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang sebenarnya, maka peneliti memberi pembatasan masalah. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah seberapa jauh faktor internal dan faktor lingkungan eksternal siswa untuk berkeinginan menjadi wirausahawan dapat mempengaruhi keinginan siswa untuk menjadi seorang wirausahawan. Faktor-faktor tersebut meliputi faktor internal yaitu percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil risiko, kepemimpinan, berorientasi pada masa depan, serta inovasi dan kreatifitas serta faktor lingkungan eksternal meliputi lingkungan sosial dan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan teknologi. Penelitian ini hanya dilakukan kepada siswa SMA Negeri 1 Semarang.

### **1.4 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui besarnya minat berwirausaha pada siswa SMA Negeri 1 Semarang dilihat dari faktor internal yaitu meliputi percaya diri, berorientasi

pada tugas dan hasil, keberanian mengambil risiko, kepemimpinan, berorientasi pada masa depan, serta inovasi dan kreatifitas.

- b. Mengetahui besarnya minat berwirausaha pada siswa SMA Negeri 1 Semarang dilihat dari faktor lingkungan eksternal yang meliputi lingkungan sosial dan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan teknologi.
- c. Mengetahui seberapa kuat faktor lingkungan eksternal memoderasi pengaruh faktor internal terhadap minat berwirausaha pada siswa SMA Negeri 1 Semarang.

#### **1.4.2 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini berguna untuk:

##### **I. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini sangat bermanfaat untuk memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan tentang berbagai macam hal yang mempengaruhi keinginan seseorang untuk menjadi wirausahawan (*entrepreneur*).

##### **II. Kegunaan Praktisi**

###### **a. Bagi Penulis**

Dapat menjadi tambahan wawasan dalam hal kewirausahaan dan semakin mengetahui berbagai macam hal yang melatar belakangi keinginan berwirausaha. Penelitian ini juga memberi manfaat berupa praktik langsung dari segala teori lingkungan internal dan lingkungan eksternal, teori kewirausahaan serta pendidikan analisis yang selama ini didapatkan, khususnya dalam bidang Manajemen Sumber Daya Manusia.

b. Bagi Siswa

Memperoleh ilmu tentang kewirausahaan dan menginspirasi siswa untuk melakukan kegiatan usaha sedini mungkin.

c. Bagi Sekolah

Memberi pengetahuan kepada Kepala Sekolah, para guru serta karyawan sekolah tentang pentingnya membentuk lingkungan dan budaya kewirausahaan dalam lingkup sekolah.

d. Bagi Masyarakat Luas

Sebagai salah satu sumber informasi tentang faktor-faktor yang menimbulkan minat orang untuk berwirausaha serta pentingnya wirausaha itu sendiri ditanamkan sejak sedini mungkin.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan skripsi ini yang merupakan laporan dari hasil penelitian, direncanakan terdiri dari lima bab, masing-masing bab berisi:

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

##### **BAB II : TELAAH PUSTAKA**

Dalam bab ini berisi teori-teori yang mendasari masalah yang akan diteliti, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran.

##### **BAB III : METODE PENELITIAN**



Dalam bab ini memberikan penjelasan tentang lokasi dan obyek penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, serta metode analisis data yang digunakan untuk mengolah data.

#### **BAB IV : HASIL DAN ANALISIS**

Dalam bab ini menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan.

#### **BAB V : PENUTUP**

Dalam bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian tersebut.

## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Kewirausahaan**

Kata wirausaha merupakan terjemahan dari kata entrepreneur. Kata tersebut berasal dari bahasa Perancis *entreprenre* yang berarti yang berarti petualang, pengambil risiko, kontraktor, pengusaha (orang yang mengusahakan suatu pekerjaan tertentu), dan pencipta yang menjual hasil ciptaannya (Badry, 2014).

Wirausahawan adalah orang yang bertanggung jawab dalam menyusun, mengelola, dan mengukur risiko suatu usaha bisnis (Machfoedz, 2004). Wirausaha adalah orang yang mampu menciptakan bisnis baru, dan orang yang biasanya langsung berhadapan dengan resiko mampu mengidentifikasi dalam mencapai keberhasilan. Wirausaha mampu mengidentifikasi berbagai kesempatan, dan mencurahkan seluruh sumber daya yang ia miliki untuk mengubah kesempatan itu suatu yang menguntungkan (Nurain, 2011).

Lain halnya dengan Suryana (2006) yang mengemukakan bahwa wirausaha adalah orang yang memiliki dorongan kekuatan dari dalam dirinya untuk memperoleh suatu tujuan serta suka bereksperimen untuk menampilkan kebebasan dirinya di luar kekuasaan orang lain.

Dari pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa wirausaha adalah orang yang menciptakan suatu kegiatan usaha dan mampu bertanggung jawab atas segala risiko yang dihadapi untuk dapat mencapai tujuan bisnis yang dimiliki.

McClelland dalam Alma (2007), mengemukakan bahwa kewirausahaan (*entrepreneurship*) ditentukan oleh motif berprestasi (*achievement*), optimisme (*optimism*), sikap-sikap nilai (*value attitudes*) dan status kewirausahaan (*entrepreneurial status*) atau keberhasilan. Sedangkan menurut Ibnoe (1993), proses kewirausahaan atau tindakan kewirausahaan (*entrepreneurial action*) merupakan fungsi dari *property right (PR)*, *competency/ability (C)*, *incentive (I)*, dan *external environment (E)*.

Menurut Suryana (2006) kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Sedangkan menurut Drucker (1959) adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif demi terciptanya peluang.

Zimmer (1996), berpendapat bahwa kewirausahaan adalah hasil dari suatu disiplin, proses sistematis penerapan kreativitas dan inovasi dalam memenuhi kebutuhan dan peluang dipasar. Dahulu, kewirausahaan dianggap hanya dapat dilakukan melalui pengalaman langsung di lapangan dan merupakan bakat yang dibawa sejak lahir, sehingga kewira-usahaan tidak dapat dipelajari dan diajarkan sekarang, kewirausahaan bukan hanya urusan lapangan, tetapi merupakan disiplin ilmu yang dapat dipelajari dan diajarkan. Artinya kewirausahaan tidak hanya bakat bawaan sejak lahir atau urusan pengalaman lapangan tetapi juga dapat

dipelajari dan diajarkan. Seorang yang memiliki bakat kewirausahaan dapat mengembangkan bakat melalui pendidikan.

Selain itu menurut Zimmer (1996), kewirausahaan adalah penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan upaya untuk memanfaatkan peluang yang dihadapi setiap hari. Suryana (2003) mengemukakan bahwa kewirausahaan merupakan gabungan dari kreativitas, inovasi, keberanian menghadapi risiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk dan memelihara usaha baru.

Definisi lain dikemukakan Drucker (1985) bahwa kewirausahaan adalah suatu semangat, kemampuan, sikap, perilaku individu dalam menangani usaha / kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Dengan demikian kewirausahaan adalah suatu sikap penerapan dari kreatifitas dan inovatif yang menjadi dasar untuk pemanfaatan sumber daya peluang dalam suatu bisnis setiap harinya. Kewirausahaan bukan bawaan dari lahir melainkan bisa dipelajari. Oleh karena itu kewirausahaan dapat dilakukan oleh siapa saja yang memiliki minat berwirausaha.

Menurut Suryana (2006) ada enam hakikat penting kewirausahaan, yaitu:

1. Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan dasar sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses, dan hasil bisnis. (Ahmad Sanusi, 1994).
2. Kewirausahaan adalah suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*ability to create the new and different*) (Drucker, 1959).
3. Kewirausahaan adalah suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha) (Zimmerer, 1996).
4. Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha dan perkembangan usaha (Prawiro, 1997).
5. Kewirausahaan adalah suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru, dan sesuatu yang berbeda yang bermanfaat memberikan nilai lebih.
6. Kewirausahaan adalah usaha menciptakan nilai tambah dengan jalan mengkombinasikan sumber-sumber melalui cara-cara baru dan berbeda untuk memenangkan persaingan. Nilai tambah tersebut diciptakan dengan cara mengembangkan teknologi baru, menemukan pengetahuan baru, menemukan cara baru untuk menghasilkan barang dan jasa baru yang lebih efisien, memperbaiki produk dan jasa yang sudah ada, dan menemukan cara baru untuk memberikan kepuasan kepada konsumen.

Berdasarkan definisi di atas kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai suatu kemampuan kreatif dan inovatif (*create new dan different*) yang dijadikan kiat, dasar, sumber daya, proses, dan perjuangan untuk menciptakan nilai tambah

barang dan jasa yang dilakukan dengan keberanian menghadapi risiko (Suryana, 2003).

Scarborough dan Zimmer (1993) mengemukakan delapan karakteristik kewirausahaan sebagai berikut:

(1) *Desire for responsibility*, yaitu memiliki rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukannya. Seseorang yang memiliki rasa tanggung jawab akan selalu mawas diri.

(2) *Preference for moderate risk*, yaitu lebih memilih risiko yang moderat, artinya selalu menghindari risiko, baik yang terlalu rendah maupun terlalu tinggi.

(3) *Confidence in their ability to success*, yaitu memiliki kepercayaan diri untuk memperoleh kesuksesan.

(4) *Desire for immediate feedback*, yaitu selalu menghendaki umpan balik dengan segera.

(5) *High level of energy*, yaitu memiliki semangat dan kerja keras untuk mewujudkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.

(6) *Future orientation*, yaitu berorientasi serta memiliki prespektif dan wawasan jauh ke depan.

(7) *Skill organizing*, yaitu memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah.

(8) *Value of achievement over money*, yaitu lebih menghargai prestasi daripada uang.

Kesimpulannya kewirausahaan adalah penerapan dari kreatifitas dan inovatif yang menjadi dasar untuk peluang dalam suatu bisnis dan dalam kewirausahaan terdapat berbagai karakteristik yang mengikuti seperti bertanggung jawab, percaya diri, motif berprestasi, berorientasi pada masa depan, berwawasan luas, serta memiliki semangat dan gairah untuk bekerja keras dalam menjalankan suatu kegiatan bisnis.

### **2.1.2 Minat Wirausaha**

Minat (interest) merupakan tingkat kegairahan yang menyertai perhatian khusus maupun terus menerus kepada suatu objek, peristiwa atau topik tertentu minat sangat dipengaruhi oleh dua variabel, yaitu: variabel sikap dan norma subyektif. Dengan kata lain, gabungan dari variabel sikap dan norma subyektif tidak akan langsung mempengaruhi perilaku, melainkan beroperasi terlebih dahulu melalui minat, dan minat inilah yang akan berpengaruh langsung pada perilaku (Setiawan, 2001).

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minatnya (Djaali, 2008). Jika seseorang telah melaksanakan kesungguhannya kepada suatu objek maka minat

ini akan menuntun seseorang untuk memperhatikan lebih rinci dan mempunyai keinginan untuk ikut atau memiliki objek tersebut.

Minat merupakan salah satu aspek psikis manusia yang mendorongnya untuk memperoleh sesuatu atau untuk mencapai suatu tujuan, sehingga minat mengandung unsur keinginan untuk mengetahui dan mempelajari dari sesuatu yang diinginkannya itu sebagai kebutuhannya. Minat merupakan suatu keinginan yang cenderung menetap pada diri seseorang untuk mengarahkan pada suatu pilihan tertentu sebagai kebutuhannya, kemudian dilanjutkan untuk diwujudkan dalam tindakan nyata dengan adanya perhatian pada objek yang diinginkannya itu untuk mencari informasi sebagai wawasan bagi dirinya (Febri, 2012).

Minat merupakan keadaan psikis yang timbul dari dalam diri seseorang dimana cenderung lebih suka dan lebih tertarik oleh suatu objek, serta menginginkan objek tersebut tanpa adanya keterpaksaan. Minat menimbulkan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari suatu objek tertentu dengan perasaan senang dan berniat untuk mewujudkannya sebagai pilihan hidup.

Menurut Fuadi (2009) minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan.

Minat wirausaha adalah gejala psikis untuk memusatkan perhatian dan berbuat sesuatu terhadap wirausaha itu dengan perasaan senang karena membawa manfaat bagi dirinya. Santoso (1939) menegaskan minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras



untuk berdikari atau berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan risiko yang akan terjadi, serta senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami.

Menurut Suryana (2006) para ahli mengemukakan bahwa seseorang yang memiliki minat berwirausaha karena adanya suatu motif, yaitu motif berprestasi. Motif berprestasi adalah suatu nilai sosial yang menekankan pada hasrat untuk mencapai hasil terbaik guna mencapai kepuasan pribadi (Gede, 1980). Faktor dasarnya adalah adanya kebutuhan yang harus dipenuhi.

Menurut penelitian Mahesa (2012) tentang minat dan wirausaha di atas, minat berwirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subyek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut.

Menurut Fatrika, et. al. (2009) minat berwirausaha tidak dibawa sejak lahir namun berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha meliputi karakteristik (jenis kelamin dan usia), lingkungan (lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat), kepribadian (ekstraversi, kesepahaman / *Agreeableness*, berani mengambil resiko, kebutuhan berprestasi dan independen, evaluasi diri serta *overconfidence* / kepercayaan diri yang lebih) dan motif berwirausaha (bekerja dan penyaluran ide kreatif).

Seseorang yang memiliki bakat kewirausahaan dapat mengembangkan bakatnya melalui pendidikan. Mereka yang menjadi wirausaha adalah orang-orang yang mengenal potensi dan belajar mengembangkannya untuk menangkap

peluang serta mengorganisasi usaha dalam mewujudkan cita-citanya (Suryana, 2006).

Siswa akan mempunyai dorongan yang kuat untuk berwirausaha apabila menaruh minat yang besar terhadap kegiatan wirausaha. Dengan adanya minat akan mendorong siswa untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, karena di dalam minat terkandung unsur motivasi atau dorongan yang menyebabkan siswa melakukan aktivitas sesuai dengan tujuan. Kuatnya dorongan bagi diri seseorang dapat berubah-ubah sewaktu-waktu. Perubahan tersebut terjadi karena kepuasan kebutuhan yakni seseorang telah mencapai kepuasan atas kebutuhannya. Dengan demikian dorongan kuat untuk melakukan kegiatan berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan. Apabila kebutuhan terpenuhi, maka akan timbul kepuasan, sedangkan kepuasan itu sendiri sifatnya menyenangkan. Hal ini berarti bahwa dorongan untuk berhubungan lebih aktif dengan obyek yang menarik ini disertai dengan perasaan senang (Andrie, 2010).

### **2.1.3 Faktor Internal**

Faktor internal merupakan karakteristik individu. faktor-faktor dari dalam individu yang mempengaruhi individu dan merupakan faktor yang dapat dikendalikan (Arif, 2012). Menurut Yuriski (2009) yang termasuk dalam faktor internal adalah percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, keberanian mengambil risiko, kepemimpinan, berorientasi pada masa depan.

Dalam penelitian ini penulis ingin mengklasifikasikan faktor internal yang terdiri dari percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, keberanian mengambil risiko, kepemimpinan, berorientasi pada masa depan, serta inovasi dan kreatifitas.

### **2.1.3.1 Percaya Diri**

Kepercayaan diri merupakan suatu paduan sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas atau pekerjaan (Wijandi, 1988). Dalam praktik, sikap dan kepercayaan ini merupakan sikap dan keyakinan untuk memulai, melakukan, dan menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang dihadapi. Oleh sebab itu, kepercayaan diri memiliki nilai keyakinan, optimisme, individualis, dan ketidaktergantungan. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri cenderung memiliki keyakinan akan kemampuannya untuk mencapai keberhasilan (Zimmer, 1996).

Kepercayaan diri ini bersifat internal, sangat relatif, dinamis, dan banyak ditentukan oleh kemampuan untuk memulai, melaksanakan, dan menyelesaikan suatu pekerjaan (Suryana, 2006). Kepercayaan diri baik langsung maupun tidak langsung memengaruhi sikap mental seseorang. Gagasan, karsa, inisiatif, kreativitas, keberanian, ketekunan, semangat kerja keras, semangat berkarya, dan sebagainya banyak dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan diri seseorang yang berbau dengan pengetahuan keterampilan dan kewaspadaannya (Wijandi, 1988).

Orang yang memiliki kepercayaan diri akan memiliki kemampuan untuk bekerja sendiri dalam mengorganisasi, mengawasi, dan meraih kesuksesan (Sumahamidjaja, 1997). Wirausahawan adalah orang yang memiliki rasa percaya diri yang sangat tinggi dan tidak meragukan kecakapan dan kemampuannya (Machfoedz, 2004). Kunci keberhasilan dalam bisnis adalah untuk memahami diri

sendiri. Oleh sebab itu, wirausaha yang sukses adalah wirausaha yang mandiri dan percaya diri (Wirasasmita, 1994).

Sedangkan menurut Alma (2003) wirausaha yang percaya diri adalah orang yang sudah matang (maturity) jasmani dan rohaninya. Sifat-sifat utama yang dimiliki oleh wirausaha yang percaya diri adalah tidak mudah terombang-ambing oleh pendapat dan saran orang lain. Akan tetapi, saran-saran dari orang lain dijadikan masukan untuk dipertimbangkan, kemudian diputuskan segera.

Danim (2004), mengemukakan bahwa manusia disebut matang atau dewasa jika dia berani berbuat dan berani pula bertanggung jawab atas perbuatannya. Sikap kematangan seseorang dicirikan dengan seseorang yang relatif independen, otonom, dan dapat mengontrol manusia di luarnya, memiliki sejumlah keahlian, mengembangkan pengetahuan secara mendalam, dan memiliki perpektif waktu yang panjang.

Kesimpulannya seorang yang percaya diri yaitu sikap dan keyakinan untuk memulai, melakukan serta menyelesaikan pekerjaan yang dihadapi dan tidak meragukan perbuatannya sehingga tidak mudah terombang-ambing oleh perkataan orang lain.

### **2.1.3.2 Berorientasi pada Tugas dan Hasil**

Seseorang yang selalu mengutamakan tugas dan hasil adalah orang yang selalu mengutamakan nilai-nilai motif berprestasi, berorientasi pada laba, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan kuat, energik, dan berinisiatif (Suryana, 2006).

David Mcceland dalam Alma (2003) menyatakan bahwa seorang wirausaha adalah seseorang yang memiliki keinginan berprestasi yang sangat tinggi dibandingkan orang yang tidak berwirausaha.

Orientasi akan tugas dan hasil juga sangat erat kaitannya dengan motivasi seorang wirausaha. Berbagai motivasi akan muncul dalam bisnis jika wirausaha berusaha menyingkirkan prestisenya. Dengan adanya motivasi dalam berusaha, seorang wirausaha akan mampu bekerja keras, enerjik, tanpa malu dilihat teman, asal yang dikerjakan merupakan pekerjaan halal (Alma 2003).

Menurut Winardi (2002), motivasi berasal dari perkataan bahasa latin, yakni *Movere* yang berarti "menggerakkan". Motivasi adalah setiap kekuatan yang muncul dari dalam individu untuk mencapai tujuan atau keuntungan tertentu di lingkungan dunia kerja atau di pelataran kehidupan pada umumnya (Danim 2004). Sedangkan Alma (2003) mengemukakan bahwa motivasi adalah kemauan untuk berbuat sesuatu, sedangkan motif adalah kebutuhan, keinginan, dorongan, atau impuls. Motivasi seseorang tergantung dari kekuatan motifnya. Motif dengan kekuatan yang sangat besarlah yang akan menentukan perilaku seseorang.

Dengan demikian definisi kesimpulan dari berorientasi pada tugas dan hasil adalah sikap seseorang yang selalu ingin berprestasi dan memiliki motivasi yang tinggi dari dalam dirinya untuk mencapai tujuan tertentu dengan hasil yang sesuai harapannya khususnya dalam kegiatan berwirausaha.

### 2.1.3.3 Keberanian Mengambil Risiko

Kemauan dan kemampuan untuk mengambil risiko merupakan salah satu nilai utama dalam kewirausahaan. Wirausaha yang tidak mau mengambil risiko akan sukar memulai atau berinisiatif (Suryana, 2006).

Wirausahawan tidak takut menjalani pekerjaan yang disertai risiko dengan memperhitungkan besar kecilnya risiko. Dalam setiap kesempatan wirausahawan senantiasa menghindari risiko tinggi. Mereka menyadari bahwa prestasi yang lebih besar hanya mungkin dicapai jika mereka bersedia menerima risiko sebagai konsekuensi terwujudnya tujuan (Machfoedz, 2004).

Pengambilan risiko berkaitan dengan kepercayaan diri sendiri. Artinya, semakin besar keyakinan seseorang pada kemampuan sendiri, maka semakin besar keyakinan orang tersebut akan kesanggupan untuk memengaruhi hasil dan keputusan, dan semakin besar pula kesediaan seseorang untuk mencoba apa yang menurut orang lain sebagai risiko (Meredith, 1996).

Robinson dan Barry dalam Sudibyo (2009), menyatakan bahwa semakin tinggi risiko semakin tinggi pengembalian (return) yang didapat. Kondisi ini memunculkan tiga keputusan seseorang dalam menghadapi risiko, yaitu :

1. *Risk averter*, yaitu sikap seseorang yang cenderung menghindari risiko.
2. *Risk neutral* atau *indifferent to risk*, yaitu sikap seseorang yang netral atau biasa-biasa saja dalam menghadapi risiko.
3. *Risk taker*, yaitu sikap seseorang yang berani mengambil risiko.

Seorang wirausaha harus memiliki keberanian mengambil risiko yaitu tidak takut untuk menjalani pekerjaan yang disertai risiko dengan cara selalu memperhitungkan besar kecilnya risiko sehingga dapat mengambil keputusan untuk tidak mengambil risiko yang terlalu besar dan risiko yang tidak terlalu rendah.

#### **2.1.3.4 Kepemimpinan**

Seorang wirausaha yang berhasil selalu memiliki sifat kepemimpinan, kepeloporan, dan keteladanan (Suryana, 2006). Wirausahawan adalah orang yang memiliki kepemimpinan yang tumbuh secara alami dan pada umumnya lebih cepat mengidentifikasi permasalahan yang perlu diatasi (Machfoedz, 2004).

Sedangkan menurut Kartono (1991), pemimpin adalah seorang yang memiliki kecakapan dan kelebihan sehingga mampu mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai tujuan tertentu.

Menurut Nawawi dan Hadari (2004), kepribadian pemimpin memiliki aspek sebagai berikut :

1. Mencintai kebenaran dan beriman terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Dapat dipercaya dan mampu mempercayai orang lain.
3. Mampu bekerja sama dengan orang lain.

4. Ahli di bidangnya dan berpandangan luas didasari oleh kecerdasan yang memadai.
5. Senang bergaul, ramah tamah, suka menolong, dan memberikan petunjuk serta terbuka pada kritik orang lain.
6. Memiliki semangat untuk maju, pengabdian dan kesetiaan tinggi, serta kreatif dan penuh inisiatif.
7. Bertanggung jawab dalam mengambil keputusan, konsekuen, berdisiplin, dan bijaksana.
8. Aktif memelihara kesehatan jasmani dan rohani.

Kepemimpinan adalah sikap alami seseorang yang memiliki keterampilan dan kelebihan untuk mengorganisir kelompok sehingga dapat menjadi teladan bagi orang lain dan bisa dijadikan contoh yang baik bagi orang lain. Seperti paparan di atas, sikap kepemimpinan merupakan unsur penting untuk menjadi menjadi seorang wirausahawan.

#### **2.1.3.5 Berorientasi pada Masa Depan**

Orang yang berorientasi ke masa depan adalah orang yang memiliki perspektif dan pandangan ke masa depan. Kuncinya pada kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dengan yang sudah ada sekarang. Meskipun dengan resiko yang mungkin terjadi, ia tetap tabah untuk tetap mencari peluang dan tantangan demi pembaharuan masa depan. Pandangan yang jauh ke depan membuat wirausaha tidak cepat puas dengan karsa dan karya yang sudah



ada saat ini (Suryana, 2006). Arah pandangan seseorang wirausaha juga harus berorientasi ke masa depan. Prespektif seorang wirausaha akan dapat membuktikan apakah ia berhasil atau tidak.

Menurut Suharyadi et al (2007) memiliki pandangan jauh ke depan dan bila perlu sudah tiba terlebih dahulu pada masa depan merupakan kemampuan yang biasanya ada pada setiap wirausahawan yang sukses. Oleh karena memiliki pandangan yang jauh kedepan, maka wirausahawan akan terus berupaya untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dengan yang sudah ada saat ini. Pandangan ini menjadikan wirausahawan tidak cepat merasa puas dengan hasil yang diperoleh saat ini sehingga terus mencari peluang.

Kesimpulan dari definisi berorientasi pada masa depan adalah orang yang selalu berpandangan jauh ke depan, memiliki visi, misi serta tujuan hidup untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dari yang lalu serta akan merealisasikan dengan pantang menyerah. Sikap berorientasi pada masa depan akan dimiliki seorang pengusaha untuk kelangsungan hidup usahanya.

#### **2.1.3.6 Inovasi dan Kreatifitas**

Kreatifitas adalah kemampuan mengembangkan ide dan cara-cara baru dalam memecahkan masalah dan menemukan peluang. Sedangkan inovasi adalah kemampuan menerapkan kreativitas dalam rangka memecahan masalah dan menemukan peluang (Suryana, 2006). Kreatifitas adalah pembangkitan ide yang menghasilkan penyempurnaan efektivitas dan efisiensi pada suatu sistem (Timothy, 1985).

Menurut Suryana (2006), inovasi adalah kreatifitas yang diterjemahkan menjadi sesuatu yang dapat diimplementasikan dan memberikan nilai tambah atas sumber daya yang kita miliki. Sifat inovatif dapat ditumbuhkembangkan dengan memahami bahwa inovasi adalah suatu kerja keras, terobosan, dan kaizen (perbaikan yang terus-menerus).

Inovasi merupakan fungsi utama dalam kewirausahaan. Inovasi adalah suatu proses untuk mengubah kesempatan menjadi ide yang dapat dipasarkan. Inovasi lebih dari sekedar ide yang baik (Machfoedz, 2004). Wirausaha yang inovatif adalah orang yang kreatif dan yakin dengan cara-cara baru yang lebih baik (Wirasasmita, 1994), dengan ciri-ciri:

- a. Tidak pernah puas dengan cara-cara yang dilakukan saat ini, meskipun cara tersebut cukup baik.
- b. Selalu menuangkan imajinasi dalam pekerjaannya.
- c. Selalu ingin tampil beda atau memanfaatkan perbedaan.

Menurut Suryana (2006), kreatifitas mengandung pengertian:

- a. Penciptaan atas sesuatu yang awalnya tidak ada.
- b. Hasil kerja sama masa kini untuk memperbaiki masa lalu dengan cara yang baru.
- c. Menggantikan sesuatu dengan sesuatu yang lebih sederhana dan lebih baik.

Kreativitas akan muncul apabila wirausaha melihat sesuatu yang telah dianggap lama dan berpikir sesuatu yang baru dan berbeda. Dengan demikian,

sukses kewirausahaan akan tercapai apabila seseorang berpikir dan melakukan sesuatu yang baru atau sesuatu yang lama dengan yang cara-cara baru (Zimmer, 1996).

Menurut Suryana (2006), seorang wirausaha umumnya memiliki daya kreasi dan inovasi yang lebih dari nonwirausaha. Hal-hal yang belum terpikirkan oleh orang lain sudah terpikirkan olehnya dan wirausaha mampu membuat hasil inovasinya tersebut menjadi permintaan. Rahasia kewirausahaan dalam menciptakan nilai tambah barang dan jasa terletak pada penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan meraih peluang yang dihadapi setiap hari.

Suryana (2003) menyatakan bahwa nilai inovatif, kreatif, dan fleksibel merupakan unsur-unsur keorisinilan seorang wirausaha. Orisinil artinya seorang wirausaha tidak mengekor pada orang lain, tetapi memiliki pendapat sendiri, ide yang orisinal, ada kemungkinan untuk melaksanakan sesuatu. Orisinil tidak berarti baru sama sekali, tetapi produk tersebut mencerminkan hasil kombinasi baru atau reintegrasi dari komponen-komponen yang sudah ada, sehingga melahirkan sesuatu yang baru. Sifat keorisinilan seorang wirausaha menuntut adanya kreativitas (Alma 2003).

Dari pengertian diatas definisi menurut peneliti tentang kreatifitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan suatu ide baru yang belum pernah ada sebelumnya dan memiliki daya imajinasi yang tinggi untuk memecahkan masalah atau menemukan suatu peluang. Sedangkan inovasi merupakan pengembangan

ide hasil kreatifitas dan merealisasikannya menjadi kenyataan serta dan memberi nilai tambah dari hasil implementasinya.

#### **2.1.4 Faktor Lingkungan Eksternal**

Lingkungan menurut Sartain (ahli psikologi Amerika) meliputi kondisi dan alam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan dan perkembangan manusia (*life processes*). Sedangkan menurut Putri (2011) lingkungan (*environment*) dalam lingkup yang luas memiliki arti sesuatu yang bersifat fisik dan non fisik yang mempengaruhi kehidupan seseorang.

Menurut Ibnoe (1993), karena kemampuan afektif mencakup sikap, nilai, aspirasi, perasaan, dan emosi yang semuanya sangat bergantung pada kondisi lingkungan yang ada, maka dimensi kemampuan afektif dan kemampuan kognitif merupakan bagian dari pendekatan kemampuan kewirausahaan.

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi individu yang ada di dalam organisasi. Lingkungan manajemen SDM dapat didefinisikan sebagai serangkaian faktor yang mempengaruhi kinerja dari aktivitas manajemen sumber daya manusia yang terdiri dari faktor internal dan eksternal (Arif, 2012).

Teori Konvergensi (Walgito, 2004) menyatakan bahwa lingkungan sekitar mempunyai peranan yang penting dalam perkembangan individu. Wibowo (2011) mengemukakan bahwa kenyataan yang banyak terjadi membenarkan teori ini. Seseorang yang tumbuh di lingkungan pedagang secara relatif akan mempunyai

kesempatan yang lebih besar untuk menjadi pedagang. Demikian pula individu lain yang tumbuh di lingkungan petani, nelayan, wirausaha, guru, dan sebagainya. Jiwa kewirausahaan juga bisa tumbuh dan berkembang karena pengaruh lingkungan fisik di sekitarnya.

Lingkungan berarti merupakan suatu kondisi baik fisik maupun nonfisik yang memiliki peranan penting dapat karena mempengaruhi kehidupan seseorang dalam tingkah laku, perkembangan, dan pertumbuhan individu.

Masalah kewirausahaan, telah banyak kajian yang dilakukan oleh beberapa penelitian. Secara umum, hasil-hasil kajian mereka memberikan simpulan bahwa terdapat beberapa faktor penyebab keberhasilan seseorang untuk berwirausaha. Salah satu penyebabnya adalah masalah lingkungan (Muwarni, 2003).

Faktor lingkungan eksternal merupakan faktor-faktor dari luar individu yang mempengaruhi individu dan merupakan faktor yang tidak dapat dikendalikan (Arif, 2012). Menurut Yuriski (2009) yang termasuk dalam faktor lingkungan eksternal adalah lingkungan ekonomi, lingkungan sosial dan keluarga, lingkungan teknologi, dan lingkungan demografi.

Dalam penelitian ini penulis ingin mengklasifikasikan faktor lingkungan eksternal yang terdiri dari lingkungan sosial dan keluarga, lingkungan sekolah, serta lingkungan teknologi (Yuriski, 2009 dan Machmudun, 2010).

#### **2.1.4.1 Lingkungan Sosial dan Keluarga**

Menurut Wibowo (2011) lingkungan sosial merupakan lingkungan masyarakat dimana terjadi interaksi antara individu satu dengan yang lain,

individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok. Lingkungan sosial ini ada yang primer dan ada yang sekunder. Lingkungan primer terjadi bila di antara individu yang satu dengan yang lain mempunyai hubungan yang erat dan saling mengenal dengan baik, misalnya keluarga. Lingkungan demikian akan mempunyai pengaruh yang mendalam terhadap perkembangan individu. Lingkungan sosial sekunder adalah suatu lingkungan di mana antara individu yang ada di dalamnya mempunyai hubungan dengan individu lainnya, pengaruh lingkungan ini relatif tidak mendalam.

Keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia tempat belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial di dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya. Dalam keluarga, seorang anak pertama-tama belajar memperhatikan keinginan orang lain, bekerjasama, bantu membantu, atau sebagai makhluk sosial dan mempunyai norma-norma dan kecakapan-kecakapan tertentu dalam pergaulannya dengan orang lain (Sobur, 2003).

Lingkungan keluarga dengan segala kondisi yang ada didalamnya yang meliputi latar belakang anggota keluarga, tradisi keluarga dan cara orang tua mendidik, akan dapat menunjang, membimbing dan mendorong seseorang khususnya mahasiswa untuk kehidupannya mendatang (Koranti, 2013). Sependapat dengan Sumarni (2006) dan Sartono (2006) bahwa yang dilakukan oleh orang tua dapat mempengaruhi minat terhadap jenis pekerjaan bagi anak di masa yang akan datang, termasuk untuk berwirausaha. Cara orang tua dalam meraih suatu keberhasilan dalam pekerjaannya merupakan modal yang baik untuk melatih minat, kecakapan dan kemampuan nilai-nilai tertentu yang berhubungan

dengan pekerjaan yang diinginkan anak (Soemanto dalam Supartono, 2004). Berarti kondisi orang tua dapat menjadi figur bagi pemilihan pekerjaan anak, juga sekaligus dapat dijadikan sebagai pembimbing untuk menumbuh kembangkan minatnya terhadap suatu pekerjaan. Dengan demikian dorongan orang tua maupun anggota keluarga dapat memberikan pengaruh terhadap minat berwirausaha.

Berkaitan dengan lingkungan keluarga, maka peran keluarga sangat penting dalam menumbuhkan minat anak. Orang tua merupakan pendidik pertama dan sebagai tumpuan dalam bimbingan kasih sayang yang utama. Maka orang tua lah yang banyak memberikan pengaruh dan warna kepribadian terhadap seorang anak. Dengan demikian mengingat pentingnya pendidikan di lingkungan keluarga, maka pengaruh di lingkungan keluarga terhadap anak dapat mempengaruhi apa yang diminati oleh anak (Wibowo, 2011).

Seperti dalam Purwinarti (2006) bahwa salah satu faktor pendorong seseorang untuk berwirausaha yaitu *The parental refugee*. Banyak individu memperoleh pendidikan dan pengalaman dari bisnis yang di bangun keluarganya dan lingkungan keluarga sangat mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa.

Menurut Kadarsih (2013) selain figur orang tua yang berprofesi sebagai wirausahawan, figur teman yang berprofesi sebagai wirausahawan juga memengaruhi minat untuk berwirausaha. Teman yang berhasil dalam menjalankan profesi sebagai wirausahawan akan memberikan pengaruh positif untuk memulai berwirausaha karena ada keyakinan bahwa ia juga mampu berhasil seperti temannya. Selain figur orang tua dan teman yang berprofesi sebagai

wirausahawan, para wirausahawan-wirausahawan yang dikenalpun memengaruhi minat untuk berwirausaha.

Dari paparan di atas, diketahui bahwa lingkungan sosial seperti dukungan teman dan gaya hidup kelompok sekeliling dan lingkungan keluarga seperti dukungan keluarga, latar belakang pekerjaan orang tua dan pendidikan yang diberikan orangtua dapat mempengaruhi kehidupan dan pola pikir seseorang.

#### **2.1.4.2 Lingkungan Sekolah**

Pendidikan di sekolah menjadi tanggung jawab guru. Jadi pada dasarnya yang berpengaruh terhadap perkembangan siswa yaitu proses pendidikan di sekolah sebagai bekal untuk diterapkan dalam kehidupan di lingkungan masyarakat. Seorang guru dalam proses pendidikan juga dapat memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa dalam menumbuhkan minatnya. Sebagai pendidik dalam lembaga pendidikan formal, maka guru berperan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, apalagi yang dibutuhkan orang pada dasarnya adalah ke arah pengembangan kualitas SDM yang berguna (Suprpto, 2007). Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi besarnya minat yang timbul dari dalam maupun luar diri siswa terhadap sesuatu yaitu minat berwirausaha.

Lingkungan sekolah memiliki arti yang sama dengan lingkungan pendidikan. Lingkungan pendidikan menurut Hadikusumo (1996), adalah segala kondisi dan pengaruh dari luar terhadap kegiatan pendidikan. Sedangkan lingkungan pendidikan menurut Tirtahardja dan La Sulo (1994) adalah latar tempat berlangsungnya pendidikan.



Berdasarkan *trend* selama ini dapat dikatakan bahwa di masa datang banyak sekolah swasta yang maju dan kualitasnya lebih baik dibanding sekolah negeri, bahkan di kota-kota besar fenomena tersebut sudah mulai terlihat. Sekolah negeri yang selama ini terlalu mengandalkan subsidi pemerintah lambat laun akan mulai ketinggalan apabila cara berpikirnya tidak segera diubah. Pada saat itu, jika sekolah negeri ingin maju harus dikelola secara profesional dan tidak hanya bergantung pada arahan kebijakan dan alokasi dana pemerintah melainkan juga harus mampu “mandiri” seperti sekolah swasta. Kepala sekolah harus memahami prinsip kewirausahaan untuk diaplikasikan dalam mengelola sekolah (Manurung, 2013).

Soemanto (2002), mengatakan bahwa : Satu-satunya perjuangan atau cara untuk mewujudkan manusia yang mempunyai moral, sikap, dan keterampilan wirausaha adalah dengan pendidikan. Dengan pendidikan, wawasan individu menjadi lebih percaya diri, bisa memilih dan mengambil keputusan yang tepat, meningkatkan kreativitas dan inovasi, membina moral, karakter, intelektual, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia yang lain sehingga akhirnya mampu berdiri sendiri.

Pendidikan sekolah dewasa ini dituntut tidak hanya mampu menghasilkan lulusan semata, pendidikan juga harus memiliki orientasi yang jelas kearah mana lulusan akan berkontribusi dimasyarakat. Untuk menanamkan wirausaha di sekolah maka peran dan keaktifan guru dalam mengajar harus menarik, misalnya pembawaan yang ramah dan murah senyum, lucu, mendatangkan wirausahawan untuk memberikan ceramah tentang keberhasilan dan kegagalannya sehingga

akhirnya bisa berhasil. Selain itu peran aktif para siswa juga dituntut karena sasaran pengajaran ini adalah keberhasilan siswa bukan keberhasilan guru Wibowo (2011).

Pendidikan *entrepreneur* akan menjadi jalur baru bagi siswa untuk mempunyai potensi dalam berkreasi dan berinovasi. Siswa akan mempunyai jiwa eksplorasi untuk mencari peluang dan berani mengambil resiko untuk mencoba hal-hal baru. Program pendidikan *entrepreneur* diwujudkan dalam bentuk terintegrasi dengan kurikulum sekolah sebagai ciri kurikulum pada tingkat satuan pendidikan di sekolah. Dengan lingkungan dan program sekolah yang mendukung dan terencana. Program pendidikan *entrepreneur* menitikberatkan pada sikap dan jiwa yang dibutuhkan oleh seorang *entrepreneur* (Ibnu, 2013).

Dengan demikian keadaan lingkungan sekolah dapat membentuk karakter, potensi, serta minat siswa dengan adanya pengajaran, kurikulum, serta kegiatan ekstrakurikuler.

#### **2.1.4.3 Lingkungan Teknologi**

Semakin canggihnya dunia teknologi, semakin canggih pula cara orang menyampaikan informasi. Dengan adanya informasi yang semakin mudah didapatkan. Kemajuan teknologi saat ini tidak bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Berbagai informasi yang terjadi di berbagai belahan dunia kini telah dapat langsung diketahui berkat kemajuan teknologi (globalisasi). Kemajuan teknologi ini menyebabkan perubahan yang begitu besar pada kehidupan umat manusia dengan segala peradaban dan kebudayaannya.

Perubahan ini juga memberikan dampak yang begitu besar terhadap transformasi nilai-nilai yang ada di masyarakat. Kemajuan teknologi seperti televisi, telepon dan telepon genggam (HP), bahkan internet. Saat ini dapat kita lihat betapa kemajuan teknologi telah mempengaruhi gaya hidup dan pola pikir masyarakat, terutama di kalangan remaja (Ibnu, 2013).

Wiratmo (2003) berpendapat ekonom neo-klasik mempunyai pendekatan “instrumental” dalam mengamati teknologi. Dalam pandangan neo-klasik, pengembangan teknologi dianggap mempunyai fleksibilitas yang tinggi dan tersedia bagi siapa saja. Mereka mengabaikan keterputusan inovasi. Bentuk dan isi teknologi tidak mendapat perhatian yang detil oleh ekonom neo-klasik (David, 1975; Coombs et al., 1987; MacKenzie, 1992; Lundwall 1993; Rosenberg, 1994).

Menurut Manurung (2013) kepala sekolah yang berjiwa wirausaha adalah orang yang memiliki sikap dan perilaku kreatif dan inovatif dalam memimpin dan mengelola organisasi sekolah dengan cara mencari dan menerapkan cara kerja dan teknologi baru yang bermanfaat bagi terwujudnya prinsip “*good school governance*” (pengelolaan sekolah yang baik).

David L. Bodde dalam Suhartanto (2007) memodelkan bisnis berbasis teknologi dalam sebuah proses bisnis. Pendiri google menggunakan teknologi untuk menciptakan nilai (value) dan menyampaikannya kepada konsumen. Value tersebut akhirnya membawa nilai ekonomi.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa kecanggihan teknologi dapat mempengaruhi gaya hidup seseorang. Adanya internet dapat membantu menyampaikan informasi dengan cepat, dengan begitu banyak pengusaha yang

memanfaatkan teknologi untuk berbisnis dan dengan adanya internet mempermudah siapa saja untuk melakukan kegiatan bisnis dengan contoh kecil berjualan melalui internet.

## **2.2 Hubungan antar Variabel (Pengembangan Hipotesis)**

### **2.2.1 Hubungan antara Percaya Diri dengan Minat Berwirausaha**

Zaman (2013) Pengusaha dicirikan sebagai percaya diri dalam literatur kewirausahaan. Pengusaha mencari untuk menantang dan menuntut tugas, yang memerlukan keyakinan yang lebih besar. Ditunjukkan bahwa pengusaha menunjukkan tingkat tinggi kepercayaan dengan menghormati orang lain (Koh, 1996; Yusof et al., 2006). Percaya diri adalah karakteristik penting untuk kewirausahaan (Gurol dan Astan, 2006).

Menurut Smith (2013) kepercayaan diri merupakan karakteristik seorang wirausahawan. Sebagai pengusaha harus berada dalam kendali dan tidak kenal lelah dalam mengejar cita-cita. Jika wirausahawan kehilangan kendali, maka dengan cepat akan kehilangan minat dalam usaha. Menurut Wirasasmita (1994), wirausaha yang sukses adalah wirausaha yang mandiri dan percaya diri. Hasil penelitian Yuriski (2009), menunjukkan hubungan yang signifikan antara percaya diri dengan minat berwirausaha. Dengan demikian percaya diri dapat mempengaruhi minat seseorang untuk melakukan kegiatan wirausaha. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan

**H1: Terdapat hubungan positif antara percaya diri dengan minat berwirausaha.**

### **2.2.2 Hubungan antara Berorientasi pada Tugas dan Hasil dengan Minat Berwirausaha**

David Mcceland dalam Alma (2003) menyatakan bahwa seorang wirausaha adalah seseorang yang memiliki keinginan berprestasi yang sangat tinggi dibandingkan orang yang tidak berwirausaha. menurut Suryana (2006), wirausaha selalu berkomitmen dalam melakukan tugasnya hingga memperoleh hasil yang diharapkannya. Sedangkan menurut Meredith (1996) mengemukakan ciri-ciri dan watak kewirausahaan salah satunya adalah berorientasi pada tugas dan hasil. Menurut Suryana (2006) kebutuhan berprestasi wirausaha terlihat dalam bentuk tindakan untuk melakukan sesuatu yang lebih baik dan lebih efisien dibanding sebelumnya.

Begam, et. al. (2012) menyatakan adanya hubungan antara niat kewirausahaan dan beberapa faktor kepribadian seperti berorientasi pada tugas dan hasil. Oleh karena itu, ciri-ciri kepribadian yang tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor kontekstual. Hasil penelitian Yuriski (2009), menunjukkan hubungan yang signifikan antara berorientasi pada tugas dan hasil dengan minat berwirausaha. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan

**H2: Terdapat hubungan positif antara berorientasi pada tugas dan hasil dengan minat berwirausaha.**

### **2.2.3 Hubungan antara Keberanian Mengambil Risiko dengan Minat Berwirausaha**

Menurut Suryana (2006) kemauan dan kemampuan untuk mengambil risiko merupakan salah satu nilai utama dalam kewirausahaan. Wirausaha yang

tidak mau mengambil risiko akan sukar memulai atau berinisiatif. Begam, et. al. (2012) menyatakan adanya hubungan antara niat kewirausahaan dan beberapa faktor kepribadian seperti kemampuan pengambilan risiko. Oleh karena itu, ciri-ciri kepribadian yang tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor kontekstual. Hasil penelitian Yuriski (2009), menunjukkan hubungan yang signifikan antara keberanian mengambil risiko dengan minat berwirausaha.

Berdasarkan pemaparan di atas seorang wirausaha harus memiliki keberanian mengambil risiko yaitu tidak takut untuk menjalani pekerjaan yang disertai risiko dengan cara selalu memperhitungkan besar kecilnya risiko sehingga dapat mengambil keputusan untuk tidak mengambil risiko yang terlalu besar dan risiko yang tidak terlalu rendah. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan

**H3: Terdapat hubungan positif antara keberanian mengambil risiko dengan minat berwirausaha.**

#### **2.2.4 Hubungan antara Kepemimpinan dengan Minat Berwirausaha**

Kepemimpinan merupakan salah satu ciri-ciri orang yang memiliki jiwa, sikap, dan perilaku kewirausahaan. Seorang wirausaha yang berhasil selalu memiliki sifat kepemimpinan, kepeloporan, dan keteladanan. Perbedaan seseorang yang memiliki jiwa kewirausahaan merupakan sumber pembaruan untuk menciptakan nilai (Suryana, 2006). Begam, et. al. (2012) menyatakan adanya hubungan antara niat kewirausahaan dan beberapa faktor kepribadian seperti kepemimpinan. Oleh karena itu, ciri-ciri kepribadian yang tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor kontekstual. Hasil penelitian Yuriski (2009), menunjukkan hubungan yang signifikan antara kepemimpinan dengan minat berwirausaha

Seperti paparan di atas, sikap kepemimpinan merupakan unsur penting untuk menjadi menjadi seorang wirausahawan.. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan

**H4: Terdapat hubungan positif antara kepemimpinan dengan minat berwirausaha.**

### **2.2.5 Hubungan antara Berorientasi pada Masa Depan dengan Minat Berwirausaha**

Menurut Suryana (2006), pandangan yang jauh ke depan membuat wirausaha tidak cepat puas dengan karsa dan karya yang sudah ada saat ini. oleh sebab itu, wirausaha selalu mempersiapkan dengan mencari suatu peluang. Langkah untuk menjadi wirausaha yang sukses salah satunya adanya visi dan tujuan yang jelas. Sikap berorientasi pada masa depan akan dimiliki seorang pengusaha untuk kelangsungan hidup usahanya. Menurut Suharyadi et al (2007) memiliki pandangan jauh ke depan dan bila perlu sudah tiba terlebih dahulu pada masa depan merupakan kemampuan yang biasanya ada pada setiap wirausahawan yang sukses.

Hasil penelitian Yuriski (2009), menunjukkan hubungan yang signifikan antara berorientasi pada masa depan dengan minat berwirausaha. Begam, et. al. (2012) menyatakan adanya hubungan antara niat kewirausahaan dan beberapa faktor kepribadian seperti berorientasi pada tugas dan hasil. Oleh karena itu, ciri-ciri kepribadian yang tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor kontekstual. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan

**H5: Terdapat hubungan positif antara berorientasi pada tugas dan hasil dengan minat berwirausaha.**

### **2.2.6 Hubungan antara Inovasi dan Kreativitas dengan Minat Berwirausaha**

Kewirausahaan adalah suatu kemampuan kreatif dan inovatif dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda yang dijadikan dasar, kiat dalam usaha atau perbaikan hidup. Hakikat dasar dari kewirausahaan adalah kreativitas dan inovasi (Suryana, 2006). Dalam penelitian Wang dan Wong (2004) mengemukakan bahwa hasil penelitian Scott dan Twomey (1988) melaporkan bahwa hanya 24,6% siswa bercita-cita untuk wirausaha di awal 1980-an. Namun, perubahan makro-lingkungan sejak 1980-an telah membawa lebih tinggi kewirausahaan aspirasi, terutama dengan yang baru yang dianggap sukses bisnis berbasis Internet. Tingkat wirausaha meningkat dari 7,4% pada tahun 1975 untuk 9,7% di tahun 1990 (Devine, 1994).

Yuriski (2009) dalam hasil penelitiannya menunjukkan adanya kreativitas dan inovasi yang merupakan faktor lingkungan internal dengan persentase 68% sangat setuju kreativitas dan inovasi adalah hal utama dalam berwirausaha. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan

**H6: Terdapat hubungan positif antara inovasi dan kreativitas dengan minat berwirausaha.**



### **2.2.7 Hubungan antara Lingkungan Sosial dan Keluarga dengan Minat Berwirausaha**

Sumarni (2006) dan Sartono (2006) bahwa yang dilakukan oleh orang tua dapat mempengaruhi minat terhadap jenis pekerjaan bagi anak di masa yang akan datang, termasuk untuk berwirausaha. Wang et. al (2002) orangtua yang berwiraswasta mempengaruhi kepentingan kewirausahaan serta pilihan karier pada anak-anak mereka. Ada dua model untuk menjelaskan pengaruh keluarga: model peran orang tua dan mode dukungan keluarga. Model peran orangtua menegaskan bahwa orang-orang dengan selfemployed orangtua lebih mungkin untuk memulai bisnis mereka sendiri karena contoh dari orang tua mereka. Pada model dukungan keluarga meliputi keuangan atau sosial yang mendukung keluarga mereka untuk melakukan bisnis.

Lingkungan sosial yang mayoritas para wirausahawan akan sangat memengaruhi minat berwirausaha seseorang karena lingkungan sosial tersebut akan membawa seseorang untuk membangun suatu jaringan yang dapat membantunya dalam proses memulai usaha (Kadarsih, 2013). Faktor lingkungan sosial dalam penelitian ini meliputi profesi teman yang memotivasi timbulnya minat berwirausaha.

Dari paparan di atas, diketahui bahwa lingkungan sosial seperti dukungan teman dan gaya hidup kelompok sekeliling dan lingkungan keluarga seperti dukungan keluarga, latar belakang pekerjaan orang tua dan pendidikan yang

diberikan orangtua dapat mempengaruhi kehidupan dan pola pikir seseorang. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan

**H7: Terdapat hubungan positif antara lingkungan sosial dan keluarga dengan minat berwirausaha.**

### **2.2.8 Hubungan antara Lingkungan Sekolah dengan Minat Berwirausaha**

Menurut Ibnu (2003), pendidikan *entrepreneur* akan menjadi jalur baru bagi siswa untuk mempunyai potensi dalam berkreasi dan berinovasi. Siswa akan mempunyai jiwa eksplorasi untuk mencari peluang dan berani mengambil resiko untuk mencoba hal-hal baru. Linan dalam Began *et.al.* (2013) menyatakan pendidikan kewirausahaan mencoba untuk mengembangkan niat siswa untuk melakukan perilaku kewirausahaan, pengetahuan dan keinginan kewirausahaan dari aktivitas kewirausahaan.

Wang dan Wong (2004) yang menunjukkan bahwa impian kewirausahaan dari banyak siswa terhalang oleh kurangnya persiapan lembaga akademis. Sistem sekolah dan pendidikan juga memainkan peran penting dalam mengidentifikasi dan membentuk ciri-ciri kewirausahaan (Ibrahim & Soufani, 2002).

Dengan demikian keadaan lingkungan sekolah dapat membentuk karakter, potensi, serta minat siswa dengan adanya pengajaran, kurikulum, serta kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan

**H8: Terdapat hubungan positif antara lingkungan sekolah dengan minat berwirausaha.**

### **2.2.9 Hubungan antara Lingkungan Teknologi dengan Minat Berwirausaha**

Kemajuan teknologi seperti televisi, telepon dan telepon genggam (HP), bahkan internet. Saat ini dapat kita lihat betapa kemajuan teknologi telah mempengaruhi gaya hidup dan pola pikir masyarakat, terutama di kalangan remaja (Ibnu, 2013).

Wang dan Wong (2004) dalam hasil penelitian mengemukakan bahwa Scott dan Twomey (1988) melaporkan bahwa hanya 24,6% siswa bercita-cita untuk wirausaha di awal 1980-an. Namun, perubahan makro-lingkungan sejak 1980-an telah membawa lebih tinggi kewirausahaan aspirasi, terutama dengan yang baru yang dianggap sukses bisnis berbasis Internet. Tingkat wirausaha meningkat dari 7,4% pada tahun 1975 untuk 9,7% di tahun 1990 (Devine, 1994).

Dapat ditarik kesimpulan bahwa kecanggihan teknologi dapat mempengaruhi gaya hidup seseorang. Adanya internet dapat membantu menyampaikan informasi dengan cepat, dengan begitu banyak pengusaha yang memanfaatkan teknologi untuk berbisnis dan dengan adanya internet mempermudah siapa saja untuk melakukan kegiatan bisnis dengan contoh kecil berjualan melalui internet. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan

**H9: Terdapat hubungan positif antara lingkungan teknologi dengan minat berwirausaha.**

### **2.3 Penelitian Terdahulu**

Clement K. Wang dan Poh-Kam Wong (2004) dalam penelitiannya yang berjudul *Entrepreneurial Interest of University Students in Singapore* menemukan

tiga latar belakang faktor – jenis kelamin, pengalaman bisnis keluarga dan tingkat pendidikan yang ditemukan secara signifikan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha. Uji statistik pada pengetahuan menunjukkan bahwa efek latar belakang keluarga didorong oleh pengetahuan bisnis ( $R^2$  perubahan menurun dari 0.0094 untuk 0.0025), di mana pengetahuan bisnis untuk 73% dari efek latar belakang. Latar belakang bisnis keluarga memperlihatkan responden lingkungan bisnis dari usia muda dan cenderung untuk meningkatkan pengetahuan bisnis dan minat berwirausaha.

Leofaragusta et al., (2014) dalam penelitian yang berjudul *Identifying Supporting Factors of Student Entrepreneurship Intention*. Berdasarkan penelitian ditemukan hasil bahwa koefisien variabel lingkungan sosial memiliki signifikansi positif dengan koefisien regresi sebesar 0.81, yang berarti bahwa setiap penambahan 1 poin variabel lingkungan sosial, maka akan menaikkan tingkat intensitas siswa terhadap kewirausahaan sebesar 0.81. variabel percaya diri juga berpengaruh positif dengan koefisien regresi sebesar 0.424, yang berarti bahwa setiap penambahan 1 poin variabel percaya diri akan meningkatkan intensitas siswa terhadap kewirausahaan sebesar 0.424. sedangkan variabel dukungan sekolah juga signifikan positif dengan koefisien regresi 0.217, yang berarti bahwa setiap penambahan 1 poin variabel dukungan sekolah akan meningkatkan intensitas siswa terhadap kewirausahaan sebesar 0.424.

C. K. Cheung (2008) dalam judul *Practicing Entrepreneurship Education for Secondary Pupils through the Operation of a New Year Stall in Hong Kong* menunjukkan adanya efektivitas dari aktivitas pendidikan kewirausahaan untuk

mengajar murid-murid sekolah menengah banyak aspek yang berhubungan dengan pekerjaan. Penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan kewirausahaan mendorong pengembangan ketrampilan dan atribut yang dicari seperti kerja sama tim, komitmen dan fleksibilitas.

Mumtaz Begam et al., (2012) dalam penelitian yang berjudul *Factors Affecting Entrepreneurial Intentions Among MARA Professional Collage Students* dengan hasil penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan antara faktor sikap ( $r=0.5324$ ), faktor perilaku ( $r=0.5668$ ) dan dukungan pendidikan ( $r=0.6241$ ) terhadap niat berwirausaha. Bantuan pendidikan memberikan kontribusi yang paling tinggi (39%), diikuti oleh perilaku faktor dengan 32,1% dan sikap faktor berkontribusi 28,3% terhadap niat berwirausaha pada MARA Professional Collage Bandar Melaka.

Hendra Yuriski (2009) dalam penelitiannya yang menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dan minat mahasiswa untuk berwirausaha pada mahasiswa Universitas Andalas Padang dengan faktor lingkungan internal (percaya diri, orientasi pada tugas dan hasil, keberanian mengambil risiko, kepemimpinan, dan berorientasi pada masa depan), faktor lingkungan eksternal (lingkungan ekonomi, lingkungan teknologi, lingkungan sosial dan keluarga, dan lingkungan demografi) serta persepsi dan minat berwirausaha sebagai variabelnya. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kreatifitas dan inovasi yang merupakan faktor lingkungan internal dengan persentase 68% sangat setuju kreatifitas dan inovasi adalah hal utama dalam berwirausaha. Sedangkan pada faktor eksternal

diketahui penggunaan teknologi yang memberi pengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

Komsi Koranti (2013) menganalisis pengaruh faktor eksternal dan faktor internal terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Universitas Gunadarma. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha, antara lain faktor eksternal maupun faktor internal. Faktor eksternal terdiri dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar, sedangkan dalam faktor internal terdiri dari kepribadian dan motivasi berwirausaha. Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Gunadarma adalah motivasi berwirausaha. Pengaruh variabel berikutnya secara berurutan adalah kepribadian, lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa semua variabel lingkungan eksternal maupun internal mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Gunadarma, baik secara parsial maupun simultan.

Zuli Purnamawati (2009) melakukan penelitian dan studi tentang analisis pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap minat mahasiswa berwirausaha. Dengan studi kasus pada Mahasiswa Fisip Universitas Diponegoro Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable faktor internal menghasilkan nilai t-hitung 7,442 dengan tingkat signifikansi 0,000 dan memiliki pengaruh signifikansi positif terhadap minat mahasiswa berwirausaha sebesar 0,379 atau 37,9%. Variable faktor eksternal menghasilkan nilai t-hitung 5,302 dengan tingkat signifikansi 0,000 dan memiliki pengaruh signifikansi positif

terhadap minat mahasiswa berwirausaha sebesar 0,234 atau 23,4%. Variable factor internal dan variable faktor eksternal memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variable minat mahasiswa berwirausaha sebesar 0,418 atau 41,8% dengan demikian besarnya pengaruh faktor lain selain faktor internal dan faktor eksternal adalah 52,8%.

**Tabel 2.1**

**Kumpulan Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Judul</b>	<b>Peneliti</b>	<b>Alat Analisis</b>	<b>Hasil</b>
1	<i>Entrepreneurial Interest of University Students in Singapore</i>	Clament K dan Poh-Kam Wong (2004)	Analisis Regresi	Pengetahuan bisnis didorong dengan adanya faktor latar belakang keluarga. Latar belakang keluarga cenderung meningkatkan pengetahuan bisnis dan minat berwirausaha
2	<i>Identifying Supporting Factors of Students Entrepreneurship Intention</i>	Sari Lestari Zainal Ridho*, Dewi Fadila**, Yusleli Herawati***, Achmad Leofaragusta K.**** (2004)	Analisis Regresi	Variabel lingkungan sosial secara signifikan berpengaruh positif terhadap intensitas kewirausahaan siswa dan variabel percaya diri secara signifikan berpengaruh positif terhadap intensitas kewirausahaan siswa.
3	<i>Practicing Entrepreneurship Education for Secondary Pupils through the Operation of a New Year Stall in Hong Kong</i>	C. K. Cheung (2008)	Analisis Deskriptif	Adanya efektifitas dari aktivitas pendidikan kewirausahaan dan pendidikan kewirausahaan mendorong pengembangan ketrampilan dan atribut kerjasama tim, komitmen, dan fleksibilitas
4	<i>Factors Affecting Entrepreneurial Intentions Among MARA Professional Collage Students</i>	Dr Mumtaz Begam Bt Abdul Kadir, Pn Munirah Bt Salim, Halimahton Bt Kamarudin (2012)	Analisis Regresi	Adanya hubungan yang signifikan antara faktor sikap, faktor perilaku, dan dukungan pendidikan terhadap niat berwirausaha



5	Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Presepsi dan Minat Mahasiswa untuk Berwirausaha pada mahasiswa Universitas Andalas Padang	Hendra Yuriski (2009)	Analisis Regresi	Adanya kreatifitas dan inovasi yang merupakan faktor internal dengan presentase 68% sangat setuju kreatifitas dan inovasi adalah hal utama dalam berwirausaha, sedangkan faktor eksternal diketahui penggunaan teknologi memberi pengaruh positif terhadap minat berwirausaha
6	Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Universitas Gunadarma	Komsu Koranti (2013)	Analisis Regresi	Faktor eksternal terdiri dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar, sedangkan faktor internal terdiri dari kepribadian dan motivasi berwirausaha. Semua variabel faktor internal maupun faktor eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Gunadarma
7	Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa FISIP Universitas Diponegoro	Zuli Purnamawati (2009)	Analisis Regresi	Faktor internal memiliki pengaruh signifikan positif terhadap minat mahasiswa berwirausaha sebesar 37,9% dan faktor eksternal memiliki pengaruh signifikan positif terhadap minat mahasiswa berwirausaha sebesar 23,4%

8.	Analisis Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa Program Studi D3 Tata Boga Jurusan TI Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang	Annisa Nurul (2010)	Analisis Regresi	Validitas dan Reliabilitas dengan alpha 0,858 untuk lingkungan keluarga dan 0,903 untuk minat berwirausaha. Lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.
----	---	---------------------	------------------	---

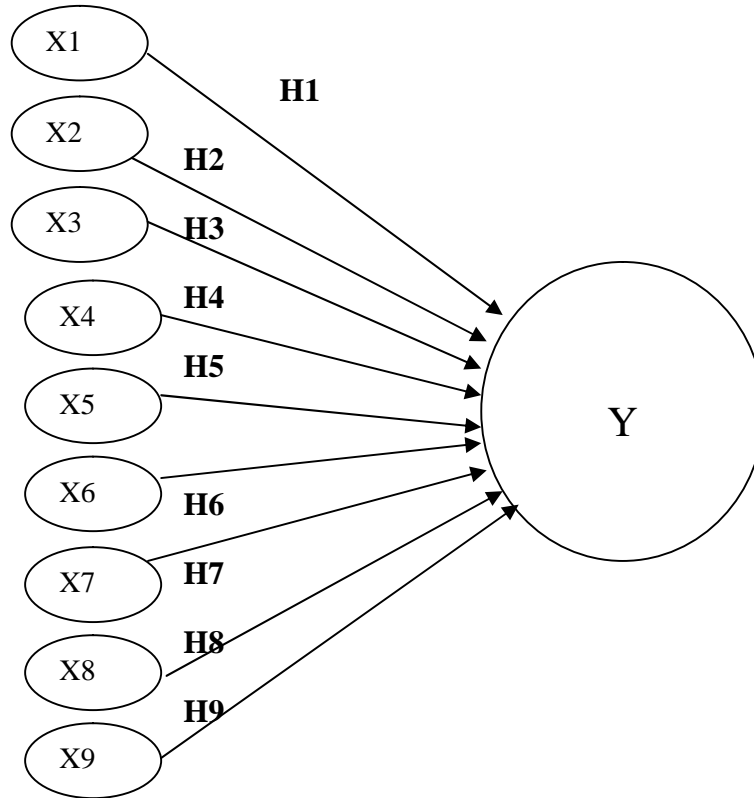
#### 2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis

Penetapan kerangka pemikiran diperlukan untuk memperjelas peralatan sampai jawaban sementara atas masalah yang telah dirumuskan. Penetapan kerangka pemikiran merupakan salah satu paradigma sekaligus tuntutan untuk memecahkan masalah penelitian ilmiah (Sumarsono, 2004).

Berdasarkan landasan teori dan tinjauan pustaka yang ada, minat siswa SMA untuk berwirausaha dipengaruhi oleh: faktor internal dan faktor lingkungan eksternal, maka kerangka pemikiran teoritis dari penelitian ini disajikan dalam gambar sebagai berikut:

**Gambar 2.1**

**Kerangka Pemikiran Teoritis**



## **2.5 Hipotesis Penelitian**

Menurut Hadi (1993) hipotesa adalah jawaban sementara dari perumusan masalah dan harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis berguna untuk memberi arah dan tujuan dalam penelitian ini. Hipotesis ini akan dibuktikan kebenarannya dalam penelitian ini.

H1 : Terdapat hubungan positif antara percaya diri dengan minat berwirausaha.

H2 : Terdapat hubungan positif antara berorientasi pada tugas dan hasil dengan minat berwirausaha.

H3 : Terdapat hubungan positif antara keberanian mengambil risiko dengan minat berwirausaha.

H4 : Terdapat hubungan positif antara kepemimpinan dengan minat berwirausaha.

H5 : Terdapat hubungan positif antara berorientasi pada masa depan dengan minat berwirausaha.

H6 : Terdapat hubungan positif antara inovasi dan kreatifitas dengan minat berwirausaha.

H7 : Terdapat hubungan positif antara lingkungan sosial dan keluarga dengan minat berwirausaha.

H8 : Terdapat hubungan positif antara lingkungan sekolah dengan minat berwirausaha.

H9 : Terdapat hubungan positif antara teknologi dengan minat berwirausaha.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

##### **3.1.1 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian merupakan abstraksi (fenomena-fenomena kehidupan nyata yang diamati) yang diukur dengan berbagai macam nilai untuk memberikan gambaran-gambaran yang lebih nyata mengenai fenomena-fenomena (Indriantoro dan Supomo, 2002).

Variabel-variabel penelitian merupakan atribut, sifat, atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang merupakan variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2002).

Variable penelitian kuantitatif dilaksanakan berdasarkan filsafah positivisme (Sukmadinata, 2005). Suatu penelitian selalu berawal dari adanya masalah. Pada penelitian kuantitatif masalah yang ada pun juga sudah jelas. Dengan adanya masalah itu, kemudian rumusan masalah dapat dikembangkan. Rumusan masalah pada umumnya merupakan kalimat pertanyaan seperti yang ada di BAB II. Dari pertanyaan-pertanyaan itu nantinya akan menjawab variabel-variabel dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan dua macam variabel, yaitu variabel terikat (*dependent variable*) atau variabel yang tergantung pada variabel lainnya, serta variabel bebas (*independent variable*) atau variabel tergantung pada variabel lainnya. Variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini adalah:

### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang diprediksi oleh satu atau beberapa konstruk (Ferdinand, 2005). Variabel dependen ini adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi variabel bebas. Variabel terikat ini adalah minat wirausaha (Y).

### 2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan faktor-faktor yang tidak diprediksi oleh satu atau beberapa konstruk (Ferdinand, 2005). Variabel ini merupakan variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Di dalam penelitian ini yang merupakan variabel eksogen adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat wirausaha siswa SMA Negeri 1 Semarang, yaitu:

- a. Percaya diri (X1)
- b. Berorientasi pada tugas dan hasil (X2)
- c. Keberanian mengambil risiko (X3)
- d. Kepemimpinan (X4)
- e. Berorientasi pada masa depan (X5)
- f. Inovasi dan kreatifitas (X6)
- g. Lingkungan sosial dan keluarga (X7)
- h. Lingkungan sekolah (X8)
- i. Lingkungan teknologi (X9)

#### 3.1.2 Definisi Operasional Variabel

Merupakan penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara yang digunakan oleh peneliti dalam

mengoperasionalkan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik (Indriantono dan Supomo, 2002).

Definisi operasional adalah melekatkan arti pada suatu variabel dengan menetapkan kegiatan atau tindakan yang perlu untuk mengukur variabel itu. Pengertian operasional variabel ini kemudian diuraikan menjadi indikator empiris yang disajikan pada tabel 3.1:

**Tabel 3.1****Definisi Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Pengukuran</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sumber</b>
Percaya Diri (X1)	Percaya diri adalah menunjukkan suatu sikap individu dan keyakinan untuk melakukan sesuatu hal dengan optimis dari awal sampai dengan akhir melakukan sesuatu tersebut dan juga memiliki komitmen yang tinggi terhadap sesuatu yang dilakukan.	Perhitungan Skala Likert 5 point	1.Tidak bergantung pada orang lain 2.Penuh keyakinan 3.Sociability 4.Optimis	Suryana (2003) dan dikembangkan dalam penelitian ini (2014)
Berorientasi pada Tugas dan Hasil (X2)	Berorientasi pada tugas dan hasil menunjukkan suatu sikap individu yang selalu ingin berprestasi dalam segala hal dan dilakukan secara kerja keras dan tekun agar memberikan hasil yang bagus pula.	Perhitungan Skala Likert 5 point	1.Disiplin 2.Mengutamakan nilai-nilai motif berprestasi 3.Sikap berinisiatif 4. Orientasi pada tujuan	Suryana (2003) dan dikembangkan dalam penelitian ini (2014)
Keberanian Mengambil Risiko (X3)	Keberanian mengambil risiko menunjukkan persepsi kemauan dan sikap diri yang tidak takut akan bertindak dan menghadapi risiko yang tinggi serta selalu memperhitungkan akan risiko yang terjadi.	Perhitungan Skala Likert 5 point	1.Menyukai tantangan 2.Kemampuan mencari peluang 3.Kemampuan menilai situasi risiko secara realistis 4.Penuh perhitungan	Suryana (2003) dan dikembangkan dalam penelitian ini (2014)



Kepemimpinan (X4)	Kepemimpinan menunjukkan kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain untuk melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu, biasanya seorang pemimpin adalah orang yang mudah bergaul dengan orang lain dan dapat mempertanggungjawabkan segala tindakannya.	Perhitungan Skala Likert 5 point	1. Bertanggung jawab 2. Tangguh dalam bertindak 3. Terbuka pada kritik 4. Menjadi pelopor	Suryana (2003) dan dikembangkan dalam penelitian ini (2014)
Berorientasi pada Masa Depan (X5)	Berorientasi pada masa depan menggambarkan individu yang memiliki prospektif dan pandangan jauh ke depan dan telah menentukan tujuan hidup sekarang untuk masa depan.	Perhitungan Skala Likert 5 point	1. Memiliki visi 2. Memiliki misi 3. Memiliki prospektif waktu 4. Berpandangan jauh ke depan	Suryana (2003) dan dikembangkan dalam penelitian ini (2014)
Inovasi dan Kreativitas (X6)	Kreativitas menunjukkan kemampuan individu untuk berimajinasi suatu hal yang berbeda dan menghasilkan ide karya yang merupakan hasil dari pemikiran sendiri dan biasanya bersifat orisinal. Sedangkan inovasi menunjukkan sikap individu yang tidak puas akan hal yang ada sekarang yang mengembangkannya menjadi hal yang berbeda, inovasi merupakan implementasi dari kreatifitas yang diwujudkan secara langsung.	Perhitungan Skala Likert 5 point	1. Memiliki inisiatif 2. Selalu mengutamakan imajinasi 3. Memanfaatkan perbedaan 4. Sikap tidak pernah puas 5. Orisinal 6. Berani tampil beda	Suryana (2003) dan dikembangkan dalam penelitian ini (2014)

Lingkungan Sosial dan Keluarga (X7)	Lingkungan sosial menunjukkan lingkungan dimana individu bergaul dengan rekannya sedangkan lingkungan keluarga menunjukkan lingkungan yang ada di sekitar lingkup keluarga individu.	Perhitungan Skala Likert 5 point	1.Latar belakang pekerjaan orangtua 2.Kondisi ekonomi keluarga 3. Bimbingan dan dorongan orangtua 4.Motivasi dari teman yang berwirausaha	Fatrika et al (2009) dan dikembangkan dalam penelitian ini (2014)
Lingkungan Sekolah (X8)	Lingkungan sekolah menggambarkan lingkungan di luar individu disekitar sekolah individu itu mencakup segala kegiatan individu di sekolah.	Perhitungan Skala Likert 5 point	1.Motivasi dari guru 2.Pembelajaran kewirausahaan Dan kstrakurikuler entrepreneur	Fatrika et al (2009) dan dikembangkan dalam penelitian ini (2014)
Lingkungan Teknologi (X9)	Lingkungan teknologi menggambarkan lingkup individu dengan perkembangan teknologi sekarang yang dapat mempengaruhi pembentukan minat dan karakter individu.	Perhitungan Skala Likert 5 point	1.Kemajuan perkembangan teknologi 2.Kemudahan penggunaan internet	Fatrika et al (2009) dan dikembangkan dalam penelitian ini (2014)
Minat Berwirausaha (Y)	Menurut uraian tentang minat dan wirausaha, maka minat berwirausaha menunjukkan persepsi akan rasa ketertarikan dan keinginan dari dalam individu seseorang untuk menciptakan suatu bisnis baru.	Perhitungan Skala Likert 5 point	1.Perasaan tertarik untuk berwirausaha 2.Perasaan senang untuk berwirausaha 3.Berniat untuk direalisasikan dimasa yang akan datang	Fatrika et al (2009) dan dikembangkan dalam penelitian ini (2014)

## 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

### 3.2.1 Populasi dan Objek Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga. Populasi adalah sejumlah individu yang paling sedikit mempunyai sifat atau kepentingan yang sama ( Indrianto dan Supomo, 2002).

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian (Ferdinand, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Semarang Semarang dengan target populasi seluruh siswa kelas X dan XI SMA Negeri 1 Semarang.

**Tabel 3.2**  
**Target Populasi**

<b>Kelas</b>	<b>Gender (Jenis Kelamin)</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
<b>X</b>	Laki-laki	190
	Perempuan	260
<b>XI IPA</b>	Laki-laki	172
	Perempuan	224
<b>XI IPS</b>	Laki-laki	26
	Perempuan	43
<b>TOTAL</b>		<b>915</b>

### 3.2.2 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2011), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sample merupakan bagian yang berguna bagi tujuan penelitian populasi dan aspek-aspeknya. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling*, yaitu teknik yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jenis sampel ini tidak dipilih secara acak. Unsur populasi yang terpilih menjadi sampel bisa disebabkan karena kebetulan atau karena faktor lain yang sebelumnya sudah direncanakan oleh peneliti.

Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling* dimana penelitian ini tidak dilakukan pada seluruh populasi, tapi terfokus pada target. Purposive Sampling artinya bahwa pengambilan sampel terbatas pada jenis orang tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan (Sekaran, 2006). Kriteria-kriteria tertentu yang telah dibuat terhadap obyek yang sesuai dengan tujuan penelitian dalam hal ini penelitian dilakukan pada siswa SMA Negeri 1 Semarang. Adapun kriteria dari siswa yang dijadikan sampel adalah:

- a) Siswa yang memiliki minat untuk berwirausaha. Cara untuk mengetahui siswa yang memiliki minat berwirausaha yaitu dengan hasil wawancara oleh responden.
- b) Siswa kelas X dan kelas XI jurusan IPA dan IPS. Siswa pada tingkat kelas XII tidak diambil karena sudah tidak aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Jadi, jumlah sampel adalah 200 responden diambil dari sejumlah siswa yang telah memiliki minat untuk berwirausaha dari hasil wawancara oleh responden.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

#### 3.3.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Jenis data kualitatif adalah data yang dapat di hitung dengan angka maupun dapat diuraikan (Santoso, 2003), misalnya jenis kelamin, dan sebagainya. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka ataupun data yang dapat dihitung (Santoso, 2003), misalnya usia seseorang, dan sebagainya.

#### 3.3.2 Sumber Data

##### 3.3.2.1 Data Primer

Data primer ialah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data (Narimawati, 2008). Data primer dari penelitian ini diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh responden secara langsung yang berada di SMA Negeri 1 Semarang.

##### 3.3.2.2 Data Sekunder

Merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara yang diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. (Indriantoro dan Supomo, 2002). Data sekunder dalam penelitian ini antara lain mencakup jumlah siswa, sejarah berdirinya sekolah serta hal yang lain yang berkaitan dengan penelitian. Sumber data ini diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara dan sifatnya saling melengkapi. Data sekunder bentuknya

berupa sumber daftar pustaka yang mendukung penelitian ilmiah serta diperoleh dari literatur yang relevan dari permasalahan sebagai dasar pemahaman terhadap obyek penelitian dan menganalisis secara tetap. Contohnya data-data yang diperoleh dari bagian Tata Usaha SMA Negeri 1, situs resmi SMA Negeri 1 ([www.sman1-smg.sch.id](http://www.sman1-smg.sch.id)), referensi buku, artikel, jurnal, dll.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Studi Pustaka**

Studi pustaka merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan membaca buku-buku literatur, jurnal-jurnal, internet, majalah, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan (Baskoro, 2011).

#### **3.4.2 Studi Lapangan**

##### **1. Kuesioner**

Dalam suatu penelitian ilmiah, metode pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan, akurat, dan terpercaya (Indrianto dan Supomo, 2003). Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan kuesioner atau dikenal juga dengan sebutan angket. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk diisi. Dalam kuesioner ini sendiri terbagi dalam beberapa halaman yang mewakili variabel yang ada. Pertanyaan yang terlampir dalam kuesioner ini akan mewakili tiap-tiap indikator variabel yang telah ditentukan. Pengukuran variabel sendiri akan dilakukan dengan skala Likert yang menggunakan metode scoring sebagai berikut:

<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>N</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>
1	2	3	4	5

Sangat Setuju (SS) = Diberi bobot / skor 5

Setuju (S) = Diberi bobot / skor 4

Netral (N) = Diberi bobot / skor 3

Tidak Setuju (TS) = Diberi bobot / skor 2

Sangat Tidak Setuju (STS) = Diberi bobot / skor 1

Angka 1 menunjukkan bahwa responden tidak mendukung terhadap pertanyaan yang diberikan. Sedangkan angka 5 menunjukkan bahwa responden mendukung terhadap pertanyaan yang diberikan.

## 2. Wawancara

Metode ini dilakukan untuk mengetahui data-data sekunder seperti profil sekolah, gambaran umum sekolah dan daftar siswa. Selain dengan melakukan penyebaran kuesioner, data-data yang terkumpul juga berasal dari riset lapangan, dimana data dapat diperoleh dengan melakukan penelitian langsung untuk mendapatkan data di SMA Negeri 1 Semarang.

### 3.5 Metode Analisis Data

Agar suatu data yang dikumpulkan dapat bermanfaat, maka harus diolah dan dianalisis terlebih dahulu sehingga dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan. Tujuan metode analisis data adalah untuk menginterpretasikan dan menarik kesimpulan dari sejumlah data yang terkumpul.

### 3.5.1 Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif adalah bentuk analisa yang berdasarkan dari data yang dinyatakan dalam bentuk uraian. Data kualitatif ini merupakan data yang hanya dapat diukur secara langsung (Indrianto dan Supomo, 2002).

Proses analisis kualitatif ini dilakukan dalam tahapan sebagai berikut :

#### 1. Pengeditan (*Editing*)

Pengeditan adalah memilih atau mengambil data yang perlu dan membuang data yang dianggap tidak perlu, untuk memudahkan perhitungan dalam pengujian hipotesa.

#### 2. Pemberian Kode (*Coding*)

Proses pemberian kode tertentu terhadap macam dari kuesioner untuk kelompok ke dalam kategori yang sama.

#### 3. Pemberian Skor (*Scoring*)

Mengubah data yang bersifat kualitatif ke dalam bentuk kuantitatif. Dalam penelitian ini urutan pemberian skor menggunakan skala Likert. Tingkatan skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Sangat Setuju (SS) = Diberi bobot / skor 5

Setuju (S) = Diberi bobot / skor 4

Netral (N) = Diberi bobot / skor 3

Tidak Setuju (TS) = Diberi bobot / skor 2

Sangat Tidak Setuju (STS) = Diberi bobot / skor 1



#### 4. Tabulasi (*Tabulating*)

Pengelompokkan data atas jawaban dengan benar dan teliti, kemudian dihitung dan dijumlahkan sampai berwujud dalam bentuk yang berguna. Berdasarkan hasil tabel tersebut akan disepakati untuk membuat data tabel agar mendapatkan hubungan atau pengaruh antara variabel- variabel yang ada.

##### **1. Analisis Angka Indeks**

Analisis indeks jawaban dilakukan untuk memperoleh gambaran deskriptif penelitian yang dilakukan terhadap 5 indikator dari masing-masing variabel yang digunakan untuk mengetahui respon responden terhadap setiap pernyataan yang diajukan (Ferdinand, 2003). Alternatif jawaban yang digunakan dalam penelitian ini ada lima, sehingga nilai minimum adalah 1 dan nilai maksimum adalah 5. Oleh karena itu, rumus yang digunakan dalam teknik analisis indeks sebagai berikut :

$$\text{Nilai indeks} = \frac{(\%F1X1) + (\%F2X2) + (\%F3X3) + (\%F4X4) + (\%F5X5)}{5}$$

Dimana:

F1 adalah frekuensi responden yang menjawab dengan poin 1 pada angket

F2 adalah frekuensi responden yang menjawab dengan poin 2 pada angket

F3 adalah frekuensi responden yang menjawab dengan poin 3 pada angket

F4 adalah frekuensi responden yang menjawab dengan poin 4 pada angket

F5 adalah frekuensi responden yang menjawab dengan poin 5 pada angket

Dengan menggunakan kriteria tiga kotak (*three box method*), rentang ditentukan berdasarkan angka indeks terendah diperoleh jika semua responden (200 responden) menjawab pilihan jawaban dengan skor 1, yaitu 40 dengan perhitungan  $((200 \times 1) + (0 \times 2) + (0 \times 3) + (0 \times 4) + (0 \times 5)) / 5 = 200/5 = 40$ . Angka

indeks tertinggi diperoleh jika semua responden (200 responden) menjawab pilihan jawaban dengan skor 5, yaitu 200 dengan perhitungan  $((0 \times 1)+(0 \times 2)+(0 \times 3)+(0 \times 4)+(200 \times 5) / 5 = 1000/5 = 200$ . Jadi  $200 - 40 = 160$ . Dari 160 dibagi menjadi 3 kategori, maka akan digunakan sebagai dasar interpretasi nilai indeks sebagai berikut:

40,00 – 93,33 : Rendah

93,34 – 146,66 : Sedang

146,67 – 200,00 : Tinggi

### **3.5.2 Analisis Data Kuantitatif**

Analisis data kuantitatif adalah bentuk analisa yang menggunakan angka-angka dan perhitungan dengan metode statistik, maka data tersebut harus diklasifikasikan dalam kategori tertentu dengan menggunakan tabel-tabel tertentu.

### **3.5.3 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas**

#### **3.5.3.1 Uji Validitas**

Untuk mendukung analisis regresi dilakukan uji validitas dan uji *reliabilitas*. Uji *validitas* dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kevalidan kuesioner. Validitas menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi alat ukurnya (Saiffudin Azwar, 2000). Pengukuran Validitas dapat dilakukan dengan menggunakan 3 pendekatan, yaitu:

#### **1. Content Validity**

Merupakan suatu konsep pengukuran validitas dimana suatu instrumen dinilai memiliki content validity, jika mengandung butir-butir pertanyaan yang

memadai dan representatif untuk mengukur construct sesuai dengan yang diinginkan peneliti

### 2. *Criterion-Related Validity*

Merupakan konsep pengukuran validitas yang menguji tingkat akurasi dari instrumen yang baru dikembangkan. Uji *criterion-related validity* dilakukan dengan cara menghitung koefisien korelasi antara skor yang diperoleh dari penggunaan instrumen baru dengan skor dari penggunaan instrumen lain yang telah ada sebelumnya yang memiliki kriteria yang relevan.

### 3. *Construct Validity*

Merupakan konsep pengukuran validitas dengan cara menguji apakah suatu instrumen, mengukur *construct* sesuai dengan yang diharapkan.

#### 3.5.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu indek yang menunjukkan sejauh mana hasil suatu penelitian pengukur dapat dipercaya (Saiffudin Azwar, 2000). Hasil pengukuran dapat dipercaya atau *reliable* hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama, selama aspek yang diukur dalam dari subjek memang belum berubah. Uji reliabilitas dapat diukur melalui 3 pendekatan meliputi :

##### 1. *Koefisien Stabilitas*

Pendekatan ini pada dasarnya untuk mengetahui reliabilitas data berdasarkan stabilitas atau konsistensi dari jawaban responden 72

## 2. Koefisien Ekuivalensi

Pendekatan ini lebih menekankan pada perbedaan bentuk instrumen. Sedangkan subyek penelitian, construct dan jangka waktu pengukurannya adalah sama.

## 3. Reliabilitas Konsistensi Internal

Konsep reliabilitas menurut pendekatan ini adalah konsistensi diantara butir-butir pertanyaan atau pernyataan dalam suatu instrumen.

### 3.5.4 Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan melakukan uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas.

#### 3.5.4.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable independent. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent. Uji multikolinieritas pada penelitian dilakukan dengan matriks korelasi. Pengujian ada tidaknya gejala multikolinieritas dilakukan dengan memperhatikan nilai matriks korelasi yang dihasilkan pada saat pengolahan data serta nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*-nya. Apabila nilai matriks korelasi tidak ada yang lebih besar dari 0,5 maka dapat dikatakan data yang akan dianalisis terlepas dari gejala multikolinieritas. Kemudian apabila nilai *VIF* berada dibawah 10 dan nilai *Tolerance* mendekati 1, maka diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat problem multikolinieritas (Singgih Santoso, 2000).

#### 3.5.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residu atau dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut *homokedastisitas*. Dan jika varians berbeda maka disebut *heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Singgih Santoso, 2000). Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik scatter plot antara nilai prediksi variable terikat dan nilai residualnya.

#### 3.5.4 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji salah satu asumsi dasar analisis regresi berganda, yaitu variable-variabel independent dan depenen harus didistribusikan normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah data-data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan metode sebagai berikut :

##### 3.5.4.1 Metode Grafik

Metode grafik yang handal untuk menguji normalitas data adalah dengan melihat *normal probability plot*, sehingga hampir semua aplikasi komputer statistic menyediakan fasilitas ini. Normal probability plot adalah membandingkan distribusi komulatif data yang sesungguhnya dengan distribusi komulatif dari distribusi normal (hypotheecal distribution).

Proses uji normalitas data dilakukan dengan memperhatikan penyebaran data (titik) pada Norma *P-Plot of Regression Standardized* dari variable terikat (Singgih Santoso, 2000) dimana :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal atau mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### 3.5.4.2 Metode Statistik

Uji statistik sederhana yang sering digunakan untuk menguji asumsi normalitas adalah dengan menggunakan uji normalitas dari Kolmogorov Smirnov. Metode pengujian normal tidaknya distribusi data dilakukan dengan melihat nilai signifikansi variable, jika signifikan lebih besar dari alpha 5% maka menunjukkan distribusi data normal.

#### **3.5.6 Analisis Regresi Linier Berganda**

Metode analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisa kuantitatif. Dimana untuk mencapai tujuan pertama yaitu menganalisis pengaruh keberhasilan diri, toleransi akan resiko, dan kebebasan dalam bekerja terhadap keinginan mahasiswa untuk menjadi entrepreneur adalah dengan menggunakan analisis regresi. Regresi berganda dilakukan terhadap model lebih dari satu variable bebas, untuk diketahui pengaruhnya terhadap variable terikat (Santoso, 2000). Pada penelitian ini menggunakan alat bantu program statistic SPSS for windows untuk mempermudah proses pengolahan data-data penelitian dari program tersebut akan didapatkan output berupa hasil pengolahan dari data

yang telah dikumpulkan, kemudian output hasil pengolahan data tersebut diinterpretasikan akan dilakukan analisis terhadapnya. Setelah dilakukan analisis barulah kemudian diambil sebuah kesimpulan sebagai sebuah hasil dari penelitian.

Regeresi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variable bebas mempengaruhi variable terikat. Pada regresi berganda terdapat satu variable terikat dan lebih dari satu variable bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variable terikat adalah keinginan mahasiswa untuk menjadi entrepreneur, sedangkan yang menjadi variable bebas adalah keberhasilan diri, toleransi akan resiko, dan keinginan merasakan kebebasan dalam bekerja.

Model hubungan varibel-variabel tersebut dapat disusun dalam fungsi atau persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + b_8X_8 + b_9X_9 + e$$

Dimana:

Y : Minat Berwirausaha

a : Konstanta

$b_1 \dots b_9$  : Koefisien Regresi Variabel Bebas

X1 : Percaya Diri

X2 : Berorientasi pada Tugas dan Hasil

X3 : Keberanian Mengambil Risiko

X4 : Kepemimpinan

X5 : Berorientasi pada Masa Depan

X6 : Inovasi dan Kreatifitas

X7 : Lingkungan Sosial dan Keluarga

X8 : Lingkungan Sekolah

X9 : Lingkungan Teknologi

e : Error

### **3.5.7 Goodness of Fit Model Regresi**

Dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik, setidaknya hal ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t (Ghozali, 2006)

#### **3.5.7.1 Uji t (Pengujian Signifikansi Secara Parsial)**

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variable X dan variable Y, apakah variable X1 sampai dengan X9 benar-benar berpengaruh terhadap variable Y.

Hipotesis nol (H0) yang hendak diuji adalah suatu parameter ( ) sama dengan nol atau

$$H_0 : = 0$$

Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (Ha) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol atau

$$H_a : > 0$$

Artinya variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel penjelas.

Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka H0 diterima yang berarti tidak ada pengaruh antara masing-masing variabel X dengan Variabel Y. Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$



tabel, maka  $H_0$  ditolak yang berarti ada pengaruh antara masing-masing variabel X dengan Y

### 3.5.7.2 Uji F (Uji Model)

Dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variable-variabel independent variable dependent dilakukan dengan menggunakan uji F test yaitu dengan cara membandingkan antara F hitung dengan F table.

Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol atau

$$H_0 : = 0$$

Artinya apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. hipotesis alternatifnya ( $H_a$ ) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol.

$$H_a : 1, 2, \dots, 9 \neq 0$$

Artinya semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Bila  $f$  hitung  $<$  F tabel , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, berarti tidak ada pengaruh simultan. Bila F hitung  $>$  F tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima berarti terdapat pengaruh simultan.

### 3.5.7.3 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinan ( $R^2$ ) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisis regresi, dimana hal yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) antara 0 (nol) dan 1 (satu). Koefisien determinasi ( $R^2$ ) nol variable independent sama sekali tidak berpengaruh terhadap

variable dependen. Apabila koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variable independent berpengaruh terhadap variabel dependen. Selain itu koefisien determinasi dipergunakan untuk mengetahui presentase perubahan variable terikat (Y) yang disebabkan oleh variable bebas (X).